

PELAJARAN ALKITAB SABAT
Divisi Senior



Pelajaran dari
Surat Petrus (I)

Vol, 100, No. 2
April - Juni 2024

Pelajaran dari Surat Petrus (I)

April–Juni 2024

Daftar Isi

1. Seorang Rasul Yesus Kristus	5
2. “Orang-Orang Asing”	10
3. Anak-Anak Bapa yang Penurut	15
4. Firman Tuhan	20
5. Batu-Batu yang Hidup	26
6. Bersaksi pada Dunia ini	31
7. Permohonan pada Suami-Suami & Istri-Istri ..	36
8. Sikap Orang Kristen	41
9. Baptisan yang Tiap Orang Butuh	47
10. Menghidupkan Sebuah Hidup Baru	52
11. Kasih yang Menyala-Nyala	57
12. Permohonan pada Para Pemimpin Gereja	62
13. Waspada, Berjaga-jaga	67

Pelajaran Alkitab Sabat, sebuah program belajar harian, hanya didasarkan pada Alkitab dan Roh Nubuat tanpa komentar tambahan, Kutipan dibuat sesingkat mungkin untuk menyediakan renungan padat, langsung. Tanda kurung [] disediakan dalam beberapa hal untuk menjamin kejelasan, konteks wajar, dan kemudahan dibaca. Penelitian mendalam pada bahan-bahan sumber sangat dianjurkan.

Ilustrasi: GoodSalt pada sampul depan; Adobe Stock pada hal. 25, 72; Map Resources pada hal. 4, 46, 72.

Hak cipta © 2024 oleh Departemen Sekolah Sabat, General Conference, Advent Hari Ketujuh Gerakan Pembaharuan, 5240 Hollins Road, Roanoke, Virginia 24019, USA. Telephone: 1-540-362-1800 * www.sdarm.org * E-mail: info@sdarm.org, Diterjemahkan oleh Gereja Advent Hari Ketujuh Gerakan Pembaharuan, Misi Indonesia Barat, Jl. Anyelir 1, Blok A 1, No. 2, Taman Modern, Ujung Menteng, Cakung, Jakarta Timur, Indonesia.

Pendahuluan

Siapa di antara kita yang tidak pergi melalui situasi-situasi yang sama dengan situasi-situasi yang sama dengan Petrus, si murid yang blak-blakan? Kemanusiaannya adalah pasti satu hal yang mana kita semua bisa ceritakan, paling kurang dalam suatu cara. Semangat antusiasnya dan kesiapan kerelaannya untuk melakukan perintah Tuhannya adalah menginspirasi. Kita pasti bisa berempati dengan kadang-kadang kesalahannya, yang memalukan dan disemangati oleh cara dia bangkit kembali setelah jatuh. Proses pendewasaan yang Petrus jalani melalui pimpinan Tuhan telah membawa dia kembali dalam kerasulan yang luhur, dengan dua suratnya yang layak ditempatkan dalam tulisan sacral dari Kitab suci.

Atas alasan-alasan ini, selama tiga bulan berikutnya, para murid-murid sekolah Sabat di seluruh dunia akan berfokus pada *Pelajaran-Pelajaran dari Surat Petrus (I)*. Permata-permata kebenaran limpah dari manusia yang diinspirasi Tuhan ini dirancang untuk menguatkan perjalanan kita dengan Tuhan di masa-masa ujian ini.

Salah satu point kunci dari suratnya Peterus adalah bahwa umat Tuhan harus menghidupkan kehidupan yang membangun tubuh Kristus untuk menjadi saksi yang menerangi dunia yang digelapkan-dosa.

“Sebuah kebangunan rohani dan satu reformasi mesti terjadi, di bawah pelayanan Roh Kudus. Kebangunan rohani dan reformasi/pembaruan adalah dua hal yang berbeda. Kebangunan rohani berarti pembaruan kehidupan rohani, kebangkitan kekuatan pikiran dan hati, kebangunan dari mati rohani. Reformasi berarti reorganisasi, perubahan dalam ide-ide dan teori-teori dan kebiasaan-kebiasaan dan praktek-praktek. Reformasi tidak akan menghasilkan buah yang baik yaitu kebenaran kecuali reformasi dihubungkan dengan kebangunan Roh Kudus. Kebangunan rohani dan reformasi harus melakukan pekerjaan yang ditentukan padanya, dan dalam melakukan pekerjaan ini kebangunan rohani dan reformasi mesti dipadukan.”—*Selected Messages*, bk. 1, p. 128.

Satu kesaksian menarik membawa permohonan kuat pada masing-masing kita bahwa kita semua bisa mendapatkan pertumbuhan rohani sementara kita mempelajari surat pertama dari Petrus: “Saudaraku, jika kamu mau, kamu bisa menjadi orang kuat dalam Tuhan. Kamu punya talenta-talenta kemampuan yang Tuhan telah percayakan pada pemeliharaanmu untuk disucikan bagi pelayananNya. Tapi jika kamu tidak menyerahkan semuanya pada Kristus, maka kemampuanmu akan terbukti menjadi berbahaya baik bagi dirimu sendiri maupun bagi orang-orang lain, memimpin mereka untuk berjalan menjauh dari kebenaran dan menjauh dari Kristus.

“Para anggota gereja—butuh sangat banyak untuk dilakukan bagi mereka. Mereka mesti punya semangat membara bagi Kristus, mesti lebih rendah hati, lebih sabar, lebih ramah, lebih mudah diajar, lebih serupa Kristus dalam setiap hal. Dalam karakter mereka, mereka harus menyatakan pada dunia ini kuasa menyucikan dari kasih karunia. Tuhan melarang agar kamu akan, oleh petunjuk dan teladan, menghalangi jalan pada pekerjaan penting ini. Maukah kamu bekerja dengan Yesus? Maukah kamu setia pada Yesus yang telah membelimu? Maukah kamu taruh di belakang semua hal yang kurang penting? Kamu mesti dibaptis dalam iman yang lebih besar, kasih sayang yang lebih besar. Kamu perlu penghormatan yang lebih besar bagi hal-hal kepentingan kekal.”—*Testimonies for the Church*, vol. 5, pp. 570, 571.

Semoga Tuhan menolong kita semua untuk menyerap ini sementara kita belajar!

Departemen Sekolah Sabat General Conference

Persembahan Sabat Pertama untuk Gereja Narang Mandi, Pakistan

Pekabaran dari Advent Hari Ketujuh Gerakan Pembaharuan telah memasuki Pakista pada bagian akhir dari abad ke dua puluh. Total populasi Pakistan adalah 241.5 juta jiwa dan agama mayoritas adalah Islam (96.47%), diikuti oleh Hindu (2.14%) Kristen (1.27%), dan agama-agama lain (0.11%). Negara kami dikelilingi oleh Afghanistan, China, India, Laut Arab dan Iran. Pertanian menyumbang hingga sekitar 20.9% dari produk domestik bruto. Ekonomi Pakistan digolongkan sebagai negara berkembang berpendapatan-rendah. Bangsa ini termasuk miskin dalam kebanyakan indikator Pembangunan yang ditetapkan oleh Program Pembangunan PBB dan Bank Dunia.

Kota Narang Mandi terletak di distrik Muridke di dalam negara bagian Punjab. Populasi total dari seluruh distrik ini adalah lebih dari 500.000 jiwa. Dalam decade-dekade belakangan, kita telah melakukan pertemuan-pertemuan, seminar-seminar dan aktivitas-aktivitas lain untuk pengembangan kegiatan gereja di antara saudara-saudara kita di Pakistan. Bahkan di tengah-tengah kesukaran yang kita hadapi, kita mampu menopang iman kita pada Kristus. Sekarang kegiatan kita telah menyebar di sepanjang negara kita. Kita maju terus untuk mengembangkan berbagai aspek dari pekerjaan Tuhan seperti jangkauan penginjilan, Pendidikan Kesehatan, pengembangan kepemimpinan, mendirikan pusat-pusat Pendidikan, dan mereparasi gereja-gereja tua kita di Pakistan.

“Tuhan sedang berbicara kepada umatNya pada waktu ini, seraya bersabda, Dapatkan jalan masuk ke dalam kota-kota, dan proklamasikan kebenaran dalam kesederhanaan dan dalam iman. Roh Kudus akan bekerja melalui upaya-upayamu untuk mengesankan hati jiwa-jiwa. Jangan perkenalkan ajaran asing dalam pekabaranmu, tapi ucapkan kata-kata yang sederhana dari injil Kristus, yang kaum muda dan tua bisa mengerti. Kaum tak terpelajar juga kaum terdidik akan memahami kebenaran-kebenaran dari pekabaran malaikat ketiga, dan mesti mesti diajarkan dalam kesederhanaan. Jika kamu mau mendekati orang-orang secara dapat diterima, rendahkan hatimu di hadapan Tuhan dan pelajari cara-caraNya.”—*Medical Ministry*, p. 299.

Semua persembahan kita harus diberikan dengan penuh riang gembira; tuntutan Tuhan akan disambut dan pekerjaannya akan dianggap sebagai secara adil layak mendapat porsi dana yang dipercayakan pada tangan kita. Saudara-saudari dari Misi Pakistan berterima kasih pada saudara-saudari dan kaum muda kekasih kami atas bantuan berlimpah untuk pekerjaannya di bagian dunia yang menantang. . . “sebab Tuhan mengasihi orang yang memberi dengan sukacita.” (2 Korintus 9:7).

Saudara-saudara dan saudari-saudarimu dari Gereja Pakistan

Seorang Rasul dari Yesus Kristus

AYAT HAFALAN: “Tuhan berkata, Simon, Simon, lihat, Iblis telah menuntut untuk menampi kamu seperti gandum tetapi Aku telah berdoa untuk engkau, supaya imanmu jangan gugur. Dan engkau, jikalau engkau sudah insaf, kuatkanlah saudara-saudaramu.” (Lukas 22:31, 32).

“Adalah setelah Petrus telah dipimpin kepada penyangkalan diri dan bergantung seluruhny pada kuasa ilahi, sehingga dia telah menerima panggilannya untuk bertindak sebagai gembala bawahan. . . . Tidak hingga dia telah menyadari kelemahannya, dapatlah dia tahu kebutuhannya si pemercaya untuk bergantung pada Kristus.”—*The Acts of the Apostles*, p. 515.

Bacaan Dianjurkan: *The Desire of Ages (Kerinduan Segala Zaman)*, pp. 244–251.

Minggu

31 Maret

1. MENANGGAPI PANGGILANNYA KRISTUS

a. Terangkan pertemuan pertama Simon Petrus dengan Yesus. Yohanes 1:40–42.

“Andreas berusaha membagikan sukacita yang telah memenuhi hatinya. Seraya mencari Simon saudaranya, dia berseru, ‘Kita sudah menemukan Messias.’ Simon tidak menunggu panggilan kedua. Dia juga telah mendengarkan khotbah dari Yohanes Pembaptis, dan dia bergegas menemui sang Juruselamat. Mata Kristus menatapinya, membaca karakternya dan sejarah hidupnya. Sifatnya yang suka ikuti kata hatinya, kasihnya, hati simpatinya, ambisinya dan percaya dirinya, sejarah kejatuhannya, pertobatannya, pekerjaan-pekerjaannya, dan kematian martirnya—sang Juruselamat membaca itu semua.”—*The Desire of Ages*, p. 139.

b. Dalam keadaan-keadaan apakah Yesus secara resmi memanggil Petrus dan saudaranya untuk menjadi murid-muridNya? Matius 4:18–20.

“Penurutan segera, tanpa bertanya-tanya dari orang-orang ini, dengan tiada janji upah, tampaknya luar biasa hebat; tapi kata-kata Kristus adalah undangan yang membawa besertanya kuasa yang mendorong, Kristus mau membuat nelayan-nelayan yang sederhana ini, berhubungan dengan diriNya sendiri, untuk menjadi alat-alat untuk mengeluarkan manusia-manusia dari pelayanan Setan, dan menempatkan mereka dalam pelayanan Tuhan.”—*Gospel Workers*, p. 24.

2. SEORANG MURID YANG TULUS DAN BERSEMANGAT

a. Bagaimana Petrus melihat dirinya sendiri pada awal pemuridannya? Lukas 5:8.

“Pada zaman Kristus para pemimpin relijius dari umat merasa bahwa mereka kaya dalam harta rohani. Doa orang Farisi, ‘Ya Tuhan, aku mengucap syukur kepada-Mu, karena aku tidak sama seperti semua orang lain, bukan perampok, bukan orang lalim, bukan pezinah dan bukan juga seperti pemungut cukai ini’ (Lukas 18:11, R.V./TB), menyatakan perasaan dari golongannya dan, hingga sebagian besar, dari seluruh bangsa ini. Tapi dalam banyak orang yang mengelilingi Yesus ada beberapa orang yang merasakan kemiskinan rohani mereka. Ketika dalam mujizat amat banyak ikan kuasa ilahi dari Kristus dinyatakan, Petrus tersungkur di kaki Juruselamat, seraya berseru, ‘Ketika Simon Petrus melihat hal itu ia pun tersungkur di depan Yesus dan berkata: “Tuhan, pergilah dari padaku, karena aku ini seorang berdosa.’ (Lukas 5:8); begitu juga dalam amat banyak orang yang berkumpul di atas bukit ada jiwa-jiwa yang, di hadapan kesucianNya, merasa bahwa mereka ‘melarat, dan malang, miskin, buta dan telanjang,’ (Wahyu 3:17).”—*Thoughts From the Mount of Blessing (Khotbah Di Atas Bukit)*, pp. 6, 7.

b. Apa yang Petrus percayai mengenai siapakah Yesus sebenarnya? Matius 16:13–16.

“Sejak pertama kali, Petrus telah mempercayai Yesus sebagai Mesias. Banyak orang lain yang telah diyakinkan oleh pekabaran Yohanes Pembaptis, dan telah menerima Kristus, mulai meragukan misinya Yohanes ketika dia dipenjarakan dan dihukum mati; dan mereka sekarang meragukan bahwa Yesus adalah Mesias. . . . Banyak murid yang sudah dengan bernafsu mengharapkan Yesus akan mengambil tempatNya di tahta raja Daud telah meninggalkan Dia ketika mereka memahami bahwa Dia tidak punya maksud demikian Tapi Petrus dan kawan-kawannya tidak berpaling dari kesetiaan mereka. Sikap naik turun dari mereka yang memuji kemarin dan menghakimi hari ini tidak membinasakan iman dari pengikut sejati sang Juruselamat. Petrus menyatakan, ‘Engkau adalah Kristus, Putra Bapa yang hidup.’ Dia tidak menunggu kehormatan kerajaan untuk memahkotai Tuhannya, tapi menerimanya dalam kerendahanNya. . . .

“Jesus menjawab Petrus, seraya berkata, ‘Diberkatilah engkau, Simon Bar-jona: karena daging dan darah tidak menyatakan itu kepadamu, tapi BapaKu yang di surga.’

“Kebenaran yang Petrus telah akui adalah pondasi/dasar dari iman si pemercaya. Itulah apa yang Kristus sendiri telah menyatakan sebagai hidup yang kekal. Tapi kepemilikan pengetahuan ini bukanlah alasan untuk puja-puji diri sendiri. Bukan karena hikmat atau kebaikan dari dirinya sendiri sehingga ini telah dinyatakan kepada Petrus. Tak pernah umat manusia bisa, dari dirinya sendiri, memperoleh sebuah pengetahuan yang ilahi. . . . Hanyalah roh adopsi yang bisa menyatakan kepada kita perkara-perkara mendalam tentang Tuhan. . . . Fakta bahwa Petrus telah memahami kemuliaan Kristus adalah bukti bahwa dia telah ‘diajar oleh Bapa.’”—*The Desire of Ages*, pp. 411, 412.

3. MERINDUKAN JAWABAN-JAWABAN

a. Apa contoh-contoh dalam Alkitab yang menunjukkan pikiran Petrus yang suka bertanya dan menyatakan bagaimana kita bisa bertumbuh dengan mengembangkan sikap yang sama? Matius 15:15; 18:21; 19:27; Markus 13:3, 4.

“Tiada pelajaran lain yang akan sangat meluhurkan setiap pemikiran, perasaan, dan aspirasi seperti pelajaran Alkitab. . . . Di sini kita belajar bagaimana memperbaiki kehidupan masa kini dan bagaimana mengamankan kehidupan yang akan datang. Tiada buku lain yang bisa memuaskan pertanyaan-pertanyaan dari pikiran dan kerinduan hati. Dengan memperoleh sebuah ilmu pengetahuan tentang firman Tuhan, dan mengindahkannya, orang-orang bisa bangkit dari kedalaman kebodohan dan kemerosotan terendah untuk menjadi putra-putri Tuhan. . . .

“Sebagai satu kuasa yang mendidik. Alkitab adalah tanpa saingan. Tiada apapun yang akan sangat memberikan semangat dan kesehatan kepada semua kecakapan ketika meminta para pelajar untuk memahami kebenaran-kebenaran menakjubkan dari wahyu. Pikiran berangsur-angsur menyesuaikan dirinya dengan pokok-pokok pelajaran yang pikiran renungkan. Pikiran jika disibukkan dengan hanya soal-soal biasa, dengan mengabaikan tema-tema yang agung dan mulia, maka pikiran akan menjadi kerdil dan lemah. Jika tak pernah diminta untuk bergulat dengan masalah-masalah yang sulit, atau dikerahkan untuk memahami kebenaran-kebenaran yang penting, maka pikiran akan, setelah suatu waktu, menjadi hampir hilang kekuatan pikiran untuk bertumbuh. . . .

“Dalam firman Tuhan pikiran menemukan subyek pelajaran dengan pemikiran terdalam, aspirasi termulia.”—*Testimonies for the Church*, vol. 5, pp. 24, 25.

“Orang yang paling suka bertanya bisa dengan aman belajar di sekolah Kristus apa yang akan terbukti menjadi kebaikan bagi masa kini mereka dan kebaikan mereka untuk hidup yang kekal.”—*An Appeal to Mothers*, p. 32.

b. Sementara sifat ingin tahu dalam soal-soal spiritual diberanikan (Yohanes 5:39), kapan sifat manusia yang ingin tahu punya batasnya? Ulangan 29:29.

“[Satan] terus berupaya untuk membangkitkan roh ingin tahu yang tak hormat, gelisah, ingin tahu untuk menembus rahasia-rahasia hikmat dan kuasa ilahi. Dalam upaya-upaya mereka untuk menyelidiki apa yang Tuhan telah senang untuk tahan, amat banyak orang mengabaikan kebenaran-kebenaran yang Dia telah menyatakan, dan yang mana penting untuk keselamatan.”—*Patriarchs and Prophets*, pp. 54, 55.

“Kita tak boleh berupaya mengangkat dengan tangan lancang itu tirai yang di seberang mana Dia selubungi dengan keagunganNya. . . . Adalah bukti dari kemurahanNya sehingga ada kuasaNya yang disembunyikan, yang Dia selimuti dalam awan-awan rahasia dan ketidakjelasan; karena untuk mengangkat tirai yang menutupi Hadirat Ilahi berarti mati.”—*The Review and Herald*, April 7, 1885.

4. IMAN YANG KECIL, BERARTI BANYAK PERCAYA KEKUATAN DIRI SENDIRI

a. Apa yang kita harus pelajari dari catatan pertamanya Petrus tentang berjalan dengan iman? Matius 14:28–31.

“[Petrus] seharusnya memusatkan matanya terangkat ke arah Yesus; tapi dia memandang ke bawah pada ombak dan gelombang yang ganas, dan imannya gugur.”—*Testimonies for the Church*, vol. 2, p. 273.

“Kecuali dia membuatnya menjadi bisnis kehidupannya untuk memandang Juruselamat yang ditinggikan, dan oleh iman menerima jasa-jasa yang mana adalah hak istimewanya untuk mendapatkannya, maka orang berdosa tak bisa lebih diselamatkan daripada Petrus bisa berjalan di atas air kecuali dia memusatkan matanya secara stabil terus-menerus pada Yesus, Sekarang, sudah menjadi tujuan tekad Setan untuk menggelapkan pandangan pada Yesus dan memimpin banyak orang untuk memandang pada manusia berdosa. . . . Selama bertahun-tahun gereja terus memandang pada manusia dan mengharapkan banyak dari manusia, tapi tidak memandang pada Yesus, pada siapa harapan hidup kekal kita dipusatkan.”—*Testimonies to Ministers*, p. 93.

b. Makin lama Petrus bersama Yesus, bagaimana dia menaksir terlalu tinggi dirinya sendiri dan kemampuannya sendiri untuk melawan ujian besar? Matius 26:33–35, 69–75.

“Tiada apapun yang sangat menghina Tuhan atau sangat berbahaya bagi jiwa manusia seperti kesombongan dan merasa diri cukup kuat. Dari semua dosa inilah dosa yang paling tiada harapan, paling susah disembuhkan.”—*Christ’s Object Lessons*, p. 154.

“Sejarah tak seorang pun dari murid-murid yang lebih baik menggambarkan caranya Kristus dalam pelatihan selain daripada sejarahnya Petrus. Berani, agresif, dan percaya diri, cepat paham dan terdepan bertindak, cepat dalam membalas namun murah hati dalam mengampuni, Petrus sering berbuat salah, dan sering menerima teguran. . . . Dengan sabar, dengan kasih yang tidak membeda-bedakan, Juruselamat memperlakukan muridNya yang suka terburu-buru tak sabaran, berupaya memperbaiki percaya dirinya, dan mengajarnya kerendahan hati, ketaatan, dan percaya.

“Tapi hanya sebagian pelajaran yang dipelajari. Percaya-dirinya tidak tercabut hingga akar-akarnya. . . .

“Bagi mereka semua, pengalaman Petrus punya satu pelajaran. Untuk percaya pada diri sendiri dalam hadapi ujian berarti gagal. Akibat pasti dari kejahatan yang masih tidak ditinggalkan, Kristus tidak bisa cegah. Tapi sementara tanganNya diulurkan untuk menyelamatkan ketika ombak dan gelombang akan menenggelamkan Petrus, begitu juga kasihNya akan menjangkau untuk menyelamatkannya ketika laut dalam akan menenggelamkan jiwanya.”—*Education*, pp. 88, 89.

c. Kenapa banyak tahun dalam keanggotaan gereja tidak menjamin kekuatan iman yang lebih besar? Roma 11:20–22; 1 Korintus 10:12; 8:2.

5. SEORANG RASUL YANG BERTOBBAT

- a. **Mengapa Tuhan tidak selalu menyetop kita dari mengikuti cara kita sendiri, seraya tahu bahwa ini bisa berakhir dalam dosa dan malu? Yesaya 48:17; Lukas 22:31, 32.**

“Kristus telah berkata pada Petrus, sebelum penyangkalannya pada Yesus, ‘Ketika kamu telah bertobat/insaf, kuatkanlah saudara-saudaramu.’ Lukas 22:32. Kata-kata ini adalah penting bagi pekerjaan meluas dan berhasil yang mana rasul ini harus lakukan di masa depan bagi mereka yang akan datang pada iman. Bagi pekerjaan ini, pengalamannya Petrus sendiri yang berbuat dosa dan penderitaan dan pertobatan telah mempersiapkan dia. Tidak hingga dia telah mempelajari kelemahannya, dapatlah dia tahu kebutuhannya orang percaya untuk bergantung pada Kristus. . . . Sekarang, setelah sudah insaf dan diterima, . . . Dia harus mengurus kawanan domba dan anak-anak domba yang dipercayakan pada pemeliharannya selembut seperti Kristus telah memperlakukan dia.”—*The Acts of the Apostles*, pp. 515, 516.

- b. **Bertahun-tahun kemudian, apa semangat yang Petrus yang sudah insaf berikan dalam surat-suratnya kepada para pemercaya yang berada dalam ujian kesukaran? 1 Petrus 3:14; 4:12–14.**

“Surat-surat ini membawa kesan yang ditulis oleh seorang pada siapa penderitaan Kristus dan juga penghiburannya telah menjadi berlimpah-limpah; seorang yang manusianya seutuhnya telah berubah oleh kasih karunia, dan yang harapan hidup kekalnya sudah pasti dan sudah mantap.”—*Ibid.*, p. 517.

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI

1. **Ketika saya mendengar suara Yesus memanggil dalam berbagai keadaan hidup, bagaimana saya bisa pastikan untuk menanggapi secara cepat tepat dan secara berani seperti Petrus telah lakukan?**
2. **Sementara jumlah tahun-tahun pengakuan saya sebagai orang Kristen makin panjang, apa yang saya mesti jangan pernah, selalu tak pernah lupakan?**
3. **Pada hari ini di zaman pengalihan terus-menerus, ke mana saya perlu mengarahkan sifat ingin tahu saya jika saya serius untuk diselamatkan demi hidup yang kekal?**
4. **Dalam segi-segi apa dalam hidup saya, saya bisa berada dalam bahaya percaya-diri dan merasa diri saya cukup kuat?**
5. **Ketika saya bersalah, bagaimana saya bisa menarik pelajaran-pelajaran positif dari pengalaman itu?**

“Orang-orang Asing”

AYAT HAFALAN: “Bergembiralah akan hal itu, sekalipun sekarang ini kamu seketika harus berdukacita oleh berbagai-bagai pencobaan.” (1 Petrus 1:6).

“Kita adalah para pengunjung, peziarah dan orang-orang asing, di muka bumi. Biarlah kita tidak menghabiskan harta kita dalam memanjakan keinginan-keinginan yang Tuhan minta kita tekan. Marilah kita lebih baik memberikan teladan yang baik di hadapan teman-teman kita. Marilah kita secara patut mewakili iman kita. . . . Marilah pengaruh kita mengesankan jiwa-jiwa dengan kesucian dari syarat-syaratnya Tuhan.”—*Testimonies for the Church*, vol. 6, p. 452.

Bacaan Diajarkan: *The Great Controversy (Kemenangan Akhir)* pp. 17–38.

Minggu

7 April

1. SATU SURATAN TERTULIS PADA AUDIENS KHUSUS

- a. **Bagaimana Petrus menyebut orang-orang Kristen yang tersebar di Asia Kecil pada siapa surat pertamanya secara khusus ditujukan? 1 Petrus 1:1.**
- b. **Sementara para pengikut Kristus adalah orang-orang asing di dunia ini, bagaimana mereka dilihat oleh Tuhan? 1 Petrus 1:2; 2:9; Efesus 2:19.**

“Umat Tuhan—Israel asli—walau tersebar di seluruh semua bangsa, di muka bumi hanyalah para pendatang, yang kewarganegaraannya ada di surga.”—*Patriarchs and Prophets*, p. 447.

“Kondisi untuk diterima dalam keluarga Tuhan adalah keluar dari keduniawian, berpisah dari semua pengaruh duniawi yang mencemari. Umat Tuhan harus tak punya koneksi dengan penyembahan berhala dalam apapun bentuknya. Mereka harus mencapai standard yang lebih tinggi. Kita harus berbeda dari dunia ini, dan kemudian Tuhan bersabda, ‘Aku akan menerima kamu sebagai para anggota keluarga kerajaanKu, anak-anak dari Raja surgawi.’ Sebagai para pemercaya dalam kebenaran kita harus berbeda dari orang-orang berdosa yang mempraktekkan dosa. Kewarganegaraan kita ada di surga.

“Kita harus menyadari lebih jelas nilai dari janji-janji yang Tuhan telah buat pada kita, dan menghargai lebih mendalam kehormatan yang Dia telah berikan pada kita.”—*Fundamentals of Christian Education*, p. 481.

2. PILIHAN TUHAN

- a. **Ketika Petrus menyebut kita “pilihan” Tuhan, apakah itu berarti bahwa sekali kita dipilih maka kita tidak bisa hilang? Terangkan dengan membandingkan Yohanes 15:16 dengan Lukas 3:8, 9; Lukas 6:13–16 dengan John 6:70, 71; Yesaya 41:8, 9 dengan Roma 11:20–23.**

“Ketika Yudas telah dipilih oleh Tuhan kita, kasusnya bukan tiada harapan. Dia punya beberapa kualitas yang baik. Dalam pergaulannya dengan Kristus dalam pekerjaan, dengan mendengarkan ceramah-ceramahnya, dia punya kesempatan menguntungkan untuk melihat kesalahan-kesalahannya. . . . Dia bahkan ditempatkan dalam satu posisi oleh Tuhan kita dimana dia bisa punya pilihannya apakah akan mengembangkan kecondongan tamaknya atau melihat dan memperbaiki ketamaknya. Dia membawa sedikit dana yang dikumpulkan untuk orang miskin dan untuk pengeluaran-pengeluaran yang dibutuhkan. . . .

“Sedikit uang ini bagi Yudas telah menjadi godaan terus-menerus. . . . Juruselamat kita telah menegur dia karena keserakahan ini. Ini telah melukai hati Yudas, sampai, demi sejumlah kecil uang, dia setuju untuk mengkhinai Tuhannya. Akan ada di antara para pemelihara Sabat orang-orang yang hatinya tidak lebih baik dari hatinya Yudas.”—*Testimonies for the Church*, vol. 4, pp. 41, 42.

- b. **Atas prinsip utama apakah pilihan “berdasarkan pilihan Tuhan yang maha tahu lebih dulu” ditetapkan? 2 Petrus 3:9; 1 Timotius 2:4; Efesus 1:4, 5.**

“Bapa mencurahkan kasihNya pada umat pilihanNya yang hidup di tengah-tengah umat manusia. Inilah orang-orang yang Kristus telah tebus dengan harga dari darahNya sendiri; dan karena mereka menanggapi penarikan dari Kristus, melalui kuasa kasih karunia Tuhan, mereka dipilih untuk diselamatkan sebagai anak-anakNya yang penurut. . . . Tiap orang yang mau merendahkan hatinya seperti anak kecil, yang akan menerima dan menuruti firman Tuhan dengan kesederhanaan seorang anak, akan berada di antara umat pilihan Tuhan.”—*The Signs of the Times*, January 2, 1893.

- c. **Apa yang kita harus lakukan untuk mengamankan pilihan kita dan menghindari untuk mengulangi nasib menyedihkan dari Yudas? 2 Petrus 1:10; 3:17; 1 Yohanes 3:2, 3.**

“Jika kita mengikuti syarat-syarat yang Tuhan telah buat, kita akan mengamankan pilihan kita untuk keselamatan. Penurutan yang sempurna kepada perintah-perintahNya adalah bukti bahwa kita mengasihi Tuhan, dan kita tidak dikeraskan dalam dosa.”—*The SDA Bible Commentary* [E. G. White Comments], vol. 6, p. 1079.

3. KATA-KATA BERSEMANGAT

a. Kepada siapa diberikan semua kemuliaan atas pemilihan dan penentuan lebih dulu kita untuk keselamatan—dan mengapa? 1 Petrus 1:3; Mazmur 72:18, 19.

“Pada permulaan sekali dari suratnya yang pertama sang pelayan Tuhan yang sudah lansia memberikan kepada Tuhannya penghormatan pujian dan ucapan syukur. ‘Terpujilah Allah/Elohim dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus.’ ”—*The Acts of the Apostles*, p. 517.

b. Dengan kata-kata apa Petrus berusaha menghibur saudara-saudara yang sedang hadapi aniaya berat? 1 Petrus 1:3 (bagian akhir), 4. Lihat juga Ibrani 11:26.

“Dalam harapan ini yaitu sebuah warisan pasti di bumi ini yang dibaharui, orang-orang Kristen mula-mula telah bergembira, bahkan di masa-masa kesukaran dan penderitaan berat. ‘Kamu sangat bergembiralah,’ Petrus menulis, ‘walau sekarang hanya seketika, jika diperlukan, kamu berada dalam kesukaran melalui banyak godaan.’ ”—*Ibid.*, pp. 517, 518.

c. Kenapa Tuhan ijinkan cobaan, penderitaan dan kesukaran datang pada umat pilihanNya? 1 Petrus 1:6, 7; Matius 5:11, 12.

“Ujian-ujian dan rintangan-rintangan adalah cara-cara disiplin pilihan Tuhan dan kondisi-kondisi yang ditentukan Tuhan supaya sukses. Dia yang membaca hati manusia tahu karakter manusia lebih baik dari pada manusia sendiri mengetahui hatinya. Dia melihat bahwa sebagian orang punya kekuatan dan pemahaman yang mana, jika diarahkan dengan benar, dapat dipakai dalam kemajuan pekerjaanNya. Dalam pemeliharaanNya Dia membawa orang-orang ini ke dalam berbagai posisi dan berbagai keadaan agar mereka bisa menemukan dalam karakter mereka cacat-cacat yang tersembunyi dari pengetahuan mereka sendiri. Dia memberi mereka kesempatan untuk memperbaiki cacat-cacat ini dan melayakkan mereka sendiri bagi pelayananNya. Sering kali Dia mengijinkan api penderitaan menyerang mereka agar mereka dapat dimurnikan.

“Fakta bahwa kita dipanggil untuk menanggung ujian menunjukkan bahwa Tuhan Yesus melihat pada kita sesuatu yang berharga yang Dia rindu kembangkan. . . . Tuhan membolehkan orang-orang pilihanNya ditempatkan dalam api penderitaan untuk membuktikan apa sifat mereka dan apakah mereka dapat dibentuk untuk pekerjaanNya.”—*The Ministry of Healing*, p. 471.

4. PERNYATAAN-PERNYATAAN TENTANG IMAN

a. Apa satu-satunya cara agar Tuhan bisa membawa kita “sampai pada keselamatan”? 1 Petrus 1:5; Lukas 8:48.

“Iman pada Kristus yang menyelamatkan jiwa bukanlah apa yang digambarkan oleh banyak orang. ‘Percaya, percaya saja,’ adalah teriakan mereka; ‘hanya percaya pada Kristus, dan kamu akan diselamatkan. Inilah semua yang kamu harus lakukan.’ Sementara iman asli percaya sepenuhnya pada Kristus demi keselamatan, iman asli akan memimpin kepada kepatuhan sempurna pada hukum Tuhan. Iman dinyatakan melalui perbuatan.”—*The Review and Herald*, October 5, 1886.

“Agar supaya kita bisa dijaga oleh kuasa Tuhan melalui iman, kerinduan pikiran harus terus-menerus naik dalam doa dalam hati untuk pertolongan, untuk terang, untuk kekuatan, untuk ilmu pengetahuan Tapi pemikiran dan doa tidak dapat menggantikan kesungguhan, kesetiaan dalam penyempurnaan waktu. Bekerja dan berdoa keduanya diharuskan dalam menyempurnakan karakter orang Kristen.”—*God’s Amazing Grace*, p. 317.

b. Mengapa iman perlu ujian-ujian? 1 Petrus 1:7; Ayub 23:10; Yakobus 1:3.

“Dalam kehidupan religius/beragama dari tiap jiwa yang akhirnya menang akan ada peristiwa-peristiwa kesukaran dan ujian yang mengerikan; tapi ilmu pengetahuannya mengenai Kitab Suci akan memampukan dia untuk mengingat janji-janji Tuhan yang menyemangatinya, yang mana akan menghibur hatinya dan menguatkan imannya pada kuasa Yang Maha Kuasa. . . . Ujian iman ini lebih berharga dari pada emas. Semua harus belajar bahwa inilah bagian dari disiplin dalam sekolah Kristus, yang adalah penting untuk memurnikan dan menghaluskan mereka dari sampah/kotoran duniawi.”—*Ibid.*, p. 81.

c. Bagaimana rasul Petrus menerangkan intisari dari iman? 1 Petrus 1:8, 9. Bandingkan ini dengan definisi Paulus tentang iman. Ibrani 11:1.

“Biarlah kita tak pernah lupa, bahkan ketika kita berjalan di lembah kekelaman, bahwa Kristus sama banyaknya bersama kita seperti ketika kita berjalan secara penuh percaya di sana seperti ketika kita berada di puncak gunung. Suara berkata pada kita, ‘Tidak maukah kamu menyerahkan bebanmu pada sang Penanggung Beban, yaitu Tuhan Yesus Kristus? Tidak maukah kamu hidup di sisi cerah ceria dari salib?’ ”—*Mind, Character, and Personality*, vol. 2, p. 811.

5. MISTERI/RAHASIA KESELAMATAN

- a. Mengapa “keselamatan oleh kasih karunia/anugerah” melalui iman, menjadi lebih gampang dimengerti setelah penjelmaan dan kematian Kristus? 1 Petrus 1:10–12; Lukas 10:24; 1 Yohanes 1:1–3.

“Bahkan para nabi yang diperkenankan dengan penerangan khusus dari Roh Kudus tidak sepenuhnya memahami arti penting dari wahyu-wahyu yang dipercayakan pada mereka. . . .

“Namun . . . mereka secara sungguh-sungguh berupaya untuk memperoleh semua terang yang Tuhan telah senang menyatakan. . . . Betapa satu pelajaran ini bagi umat Tuhan di era Kristen, karena untuk keuntungan merekalah nubuatan-nubuatan ini diberikan kepada para pelayanNya! . . . Bandingkan semangat suci mereka dengan sikap lesu tak peduli dengan mana orang-orang yang diperkenankan pada zaman-zaman berikutnya memperlakukan karunia Surga ini. Betapa satu teguran kepada sikap tak peduli karena suka-gampang, cinta-dunia yang puas dengan menyatakan bahwa nubuatan-nubuatan tidak dapat dimengerti!”—*The Great Controversy*, p. 344.

- b. Kenapa rencana penebusan adalah misteri bahkan bagi para malaikat? 1 Petrus 1:12 (bagian akhir); 1 Korintus 4:9.

“Oleh datang untuk tinggal bersama kita, Yesus harus menyatakan Bapa surgawi kepada umat manusia dan para malaikat. . . . Dunia kita yang kecil ini adalah buku pelajaran bagi alam semesta. Maksud indah dari kasih karunia Tuhan, rahasia kasih yang menebus, adalah judul di mana “para malaikat rindu melihatnya,’ dan ini akan menjadi pelajaran mereka sepanjang zaman-zaman yang tiada berakhir. Baik umat tebusan maupun makhluk-makhluk yang tak pernah jatuh semuanya akan menemukan dalam salib Kristus ilmu pengetahuan mereka dan lagu mereka.”—*The Desire of Ages*, pp. 19, 20.

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI

1. Apa yang bisa mengingatkan saya bahwa saya orang asing, peziarah, di dunia ini—orang yang seharusnya tidak merasa kerasan/betah di sini?
2. Bagaimana saya bisa mengamankan pilihan saya dan keselamatan saya?
3. Apa yang akan lebih baik melengkapi saya untuk memikul ujian dan cobaan secara berani?
4. Apa yang condong untuk melemahkan—atau menguatkan—iman saya.
5. Bagaimana saya bisa investasi waktu lebih banyak untuk menyelidiki rencana penebusan lebih mendalam?

Anak-Anak Tuhan yang Taat

AYAT HAFALAN: “Karena kamu telah menyucikan dirimu oleh ketaatan kepada kebenaran, sehingga kamu dapat mengamalkan kasih persaudaraan yang tulus ikhlas, hendaklah kamu ber-sungguh-sungguh saling mengasihi dengan segenap hatimu.” (1 Petrus 1:22).

“Ketika kita berpegang pada Kristus oleh iman, pekerjaan kita baru saja dimulai. Tiap orang punya kebiasaan-kebiasaan jahat dan berdosa yang mesti dikalahkan oleh peperangan sengit. Tiap jiwa diharuskan bertempur dalam perjuangan iman.”—*Selected Messages*, bk. 2, p. 20.

Suggested Reading: *Steps to Christ (Kebahagiaan Sejati)*, pp. 43–48.

Minggu

14 April

1. MEMILIH PEMIKIRAN-PEMIKIRAN KITA SECARA BERHATI-HATI

a. Menurut Firman Tuhan, dari manakah ketaatan sejati dimulai? 1 Petrus 1:13, 14; Roma 12:2.

“Semua reformasi/pembaruan asli dimulai dengan pembersihan-jiwa. Adalah oleh pembersihan dari kelahiran kembali dan pembaharuan pikiran melalui kuasa Roh Kudus, sehingga sebuah perubahan dikerjakan dalam kehidupan.

“Oleh memandang pada Kristus kita menjadi berubah. Jika pikiran terus-menerus merenungkan perkara-perkara sementara, maka hal-hal sementara ini menjadi menyerap-semua perhatian, mempengaruhi karakter, sehingga kemuliaan Tuhan kehilangan dari pandangan dan dilupakan. Kesempatan-kesempatan yang ada dalam jangkauan mereka untuk menjadi mahir dengan perkara-perkara surgawi, diabaikan. Kehidupan rohani mati.”—*Sons and Daughters of God*, p. 105.

b. Kemana pemikiran-pemikiran dan motif-motif dari manusia alamiah bergerak? Kejadian 6:5; Yeremia 17:9.

c. Apa yang kita akan lakukan ketika kita menyadari bahwa pemikiran-pemikiran dan motif-motif kita tidak bersih? Kisah 8:22.

2. KETENANGAN PIKIRAN

a. Bagaimana kita bisa “menjaga pikiran kita” dalam arti praktis? Kejadian 4:7.

“Mereka yang tidak mau jatuh menjadi mangsa dari alat-alatnya Setan, mesti menjaga jalan-jalan ke jiwa; mereka mesti menghindari membaca, melihat, atau mendengarkan apa yang akan menganjurkan pemikiran-pemikiran yang tidak murni. Pikiran tidak boleh dibiarkan merenungkan secara acak pada setiap subyek yang musuh jiwa-jiwa bisa anjurkan. Hati mesti secara setia dijaga, atau kejahatan-kejahatan di luar akan membangkitkan kejahatan-kejahatan di dalam pikiran, dan jiwa akan tersesat dalam kegelapan. ‘Jaga pikiranmu, siapkanlah akal budimu,’ Petrus menulis, ‘waspadalah.’ 1 Petrus 1:13.”—*The Acts of the Apostles*, p. 518.

b. Mengapa sangat penting untuk mengendalikan pemikiran-pemikiran dari hati kita? Amsal 23:7 (bagian pertama); 24:9 (bagian pertama).

“Pemikiran-pemikiran mesti dibawa ke dalam pengabdian kepada kehendak Tuhan, dan perasaan-perasaan mesti dibawa ke dalam kendali dari penalaran dan agama. Imajinasi (daya khayal) kita tidak diberikan pada kita untuk dibiarkan sesuka hati kita dan mengikuti jalannya sendiri, tanpa upaya apapun untuk mengekang dan mendisiplinnya. Jika pemikiran-pemikiran adalah salah, maka perasaan-perasaan akan menjadi salah; dan pemikiran dan perasaan dikombinasikan menjadi karakter moral. Ketika kita memutuskan bahwa sebagai orang Kristen kita tidak diharuskan untuk mengekang pemikiran dan perasaan kita, maka kita dibawa ke bawah pengaruh dari malaikat-malaikat jahat, dan mengundang kehadiran mereka dan kendali mereka. Jika kita menyerah kepada kesan-kesan kita dan membiarkan pemikiran kita untuk berlari pada saluran curiga, keraguan, dan terus mengeluh, maka kita akan menjadi tidak bahagia, dan hidup kita akan terbukti menjadi satu kegagalan.”—*The Review and Herald*, April 21, 1885.

c. Mengapa rasul Petrus memohon pada kita agar waspada dan “berharap hingga akhir” demi kasih karunia? 1 Petrus 1:13 bandingkan dengan 1 Petrus 5:8.

“Jagalah dengan setia pemikiran-pemikiranmu. Jaga dengan baik setiap pendekatan ke benteng hatimu. Kamu mesti memasang pagar-pagar terhadap pendekatan dari Setan. Berjaga-jaga pada satu point sementara point-point lain diabaikan tidak dijaga tak akan. . . . Ada bahaya-bahaya di depan kita yang kita mesti hadapi, dan satu-satunya keamanan kita ada pada Tuhan.”—*This Day With God*, p. 174.

3. LARI DARI NAFSU-NAFSU DULU DAN JADILAH SUCI

- a. **Dalam berbagai segi apakah dalam hidup kita yang kita harus sangat waspada agar kita jadi suci? 1 Petrus 1:14, 15; 4:2, 3.**

“Biarlah tak seorangpun memuji dirinya sendiri bahwa dosa-dosa yang dimanjakan selama suatu waktu bisa segera ditinggalkan secara gampang. Ini tidak demikian. Setiap dosa yang dimanjakan melemahkan karakter dan menguatkan kebiasaan; dan kerusakan fisik/tubuh, mental, dan moral adalah hasilnya. Kamu bisa bertobat dari kesalahan yang kamu telah lakukan, dan menempatkan kakimu di jalan-jalan yang benar; tapi pembentukan pikiranmu dan keakrabanmu dengan kejahatan akan menyulitkan bagimu untuk membedakan antara yang benar dan yang salah. Melalui kebiasaan-kebiasaan buruk yang telah dibentuk, Setan akan menyerang kamu berulang-ulang.”—*Christ’s Object Lessons*, p. 281.

- b. **Walau kita terus-menerus diingatkan untuk menjadi suci/kudus (1 Petrus 1:15, 16)—yang mana bagaimanapun juga bisa kedengaran seakan-akan itu dapat dicapai melalui upaya-upaya kita sendiri—pada kenyataannya, dengan cara apa kita dimampukan untuk menjadi suci? Imamat 20:7, 8; Filipi 2:13; Titus 3:5.**

“Walau kita tak punya jasa dalam diri kita sendiri, dalam kebaikan besar dan besarnya kasih dari Tuhan maka kita dihadiahi seakan-akan jasa adalah jasa kita sendiri. Ketika kita telah melakukan semua kebaikan yang kita bisa mampu lakukan, kita masih pelayan-pelayan yang tidak menguntungkan. . . . Apa yang kita telah selesaikan dengan baik telah dikerjakan hanya melalui kasih karunia Kristus, dan tiada hadiah yang sesuai kepada kita dari Tuhan atas dasar dari jasa kita.”—*The Review and Herald*, June 27, 1893.

- c. **Setelah permohonan untuk waspada, mengapa sang rasul mengingatkan kita tentang penghakiman yang akan datang? 1 Petrus 1:17; Kolose 3:5, 6.**

“Setiap perbuatan manusia diperiksa di hadapan Tuhan dan didaftarkan sebagai perbuatan yang setia atau tidak setia. Di depan tiap nama di kitab-kitab di surga dimasukkan dengan kepastian mengerikan setiap kata yang salah, setiap tindakan mementingkan diri, setiap kewajiban yang tak dipenuhi, dan setiap dosa rahasia, dengan setiap kelicikan yang disembunyikan. Peringatan-peringatan atau teguran-teguran dari Surga yang dia-baikan, waktu-waktu yang diboroskan, kesempatan-kesempatan yang tidak dimanfaatkan, pengaruh yang disebarkan untuk kebaikan atau kejahatan, dengan hasil-hasilnya yang berjangkau jauh, semuanya dicatat berurutan oleh malaikat pencatat.”—*The Great Controversy*, p. 482.

4. DITEBUS OLEH KRISTUS

- a. **Apa yang Petrus sampaikan sebagai alasan yang baik mengapa mengerahkan usaha-usaha untuk mengalahkan nafsu-nafsu dulu bukan hanya bernilai, tapi juga adalah kewajiban kita? 1 Petrus 1:4, 18, 19; 1 Korintus 6:18–20.**

“Semua manusia telah dibeli dengan harga tak terhingga ini. Dengan mencurahkan seluruh harta surga ke dunia ini, dengan memberikan kita dalam Kristus seluruh surga, Tuhan telah membeli kehendak, kecintaan, pikiran, jiwa, dari setiap manusia. Apakah pemercaya atau bukan pemercaya, semua orang adalah miliknya Tuhan. Semua dipanggil untuk melakukan pelayanan bagi Dia, dan atas cara dimana mereka telah memenuhi tuntutan ini, semua akan diminta untuk memberikan pertanggungjawaban pada hari penghakiman besar.”—*Christ’s Object Lessons*, p. 326.

- b. **Kapan rencana penebusan ditetapkan? 2 Timotius 1:8, 9.**

“Tuhan telah punya pengetahuan tentang peristiwa-peristiwa di masa depan, bahkan sebelum penciptaan dunia ini. Dia tidak membuat maksud-maksudNya untuk mengikuti keadaan-keadaan, tapi Dia membiarkan hal-hal berkembang dan berhasil. Dia tidak bekerja untuk menghasilkan satu kondisi tertentu dari banyak hal, tapi Dia telah tahu bahwa satu kondisi demikian aka nada. Rencana yang harus dilaksanakan karena pemberontakan dari salah satu makhluk cerdas tinggi di surga—inilah rahasia, misteri yang telah tersembunyi selama berabad-abad. Dan satu persembahan telah disiapkan dalam maksud-maksud kekal untuk melakukan justru pekerjaan yang Tuhan telah lakukan bagi umat manusia yang telah jatuh.”—*The Signs of the Times*, March 25, 1897.

- c. **Sebenarnya datang/timbul dari manakah iman pada Tuhan? Roma 10:17; 1 Petrus 1:21.**

“Tiada seorangpun yang bisa menciptakan iman. Roh Kudus beroperasi pada pikiran manusia dan menerangi pikiran manusia, menciptakan iman pada Tuhan, Dalam Alkitab iman dinyatakan sebagai pemberian dari Tuhan, yang berkuasa untuk keselamatan, menerangi hati dari mereka yang mencari kebenaran seperti mencari harta terpendam. Roh Tuhan mengesankan kebenaran pada hati. Injil disebut kuasa Tuhan untuk keselamatan karena Tuhan saja yang bisa membuat kebenaran menjadi satu kuasa yang menyucikan jiwa.”—*The SDA Bible Commentary* [E. G. White Comments], vol. 7, p. 940.

5. MAHKOTA KETAATAN/PENURUTAN

a. Setelah memohon pada para pemercaya untuk berperang melawan nafsu-nafsu kita dulu, apa tujuan yang sang rasul kemukakan sebagai bentuk puncak ketaatan? 1 Petrus 1:22.

“Petrus melanjutkan, ‘hendaklah kamu bersungguh-sungguh saling mengasihi dengan segenap hatimu.’ Firman Tuhan—kebenaran—adalah saluran melalui mana Tuhan menyatakan RohNya dan kuasaNya. Ketaatan kepada firman menghasilkan buah berkualitas yang diharuskan yaitu—‘kasih persaudaraan yang tulus ikhlas.’ Kasih ini kelahiran-surgawi dan memimpin kepada motif-motif mulia dan tindakan-tindakan yang tidak mementingkan diri.”—*The Acts of the Apostles*, p. 519.

“ ‘Karena kamu telah menyucikan dirimu oleh ketaatan kepada kebenaran melalui Roh Kudus, sehingga kamu dapat mengamalkan kasih persaudaraan yang tulus ikhlas.’ . . . Betapa penting, jadi, agar semua yang memegang pekerjaan ini, mereka yang menjual buku dan mereka yang bekerja di kantor, akan dengan setia memelihara dan mempraktekkan praktek-praktek termulia, tersuci dari Firman Tuhan.”—*The Publishing Ministry*, p. 297.

“Kita perlu menghargai kasih dalam hati kita. Kita harus jangan siap untuk memikirkan kejahatan dari saudara-saudara kita. Kita mesti menaruh susunan terkecil pada apa yang mereka lakukan atau apa yang mereka katakan. Kita mesti menjadi orang-orang Kristen Alkitabiah. [1 Petrus 1:22 dibaca.] . . .

“Kita mesti bertanya pada karakter dari pemikiran dan perasaan kita, sifat kita, maksud, perkataan dan perbuatan kita. . . . Kecuali kita menyelidiki secara rajin memeriksa hati kita dalam terang firman Tuhan, maka cinta diri akan menggerakkan kepada pendapat yang jauh lebih baik tentang diri kita sendiri daripada yang kita seharusnya punya.”—*This Day With God*, p. 83.

“Jika tidak ada suatu kekurangan dalam pengalaman kita sendiri, kita tidak akan begitu curiga pada saudara-saudara kita. Adalah orang yang hati nuraninya menghukum dia sehingga dia secara cepat menghakimi orang lain. Hendaklah setiap orang gemetar dan takut pada dirinya sendiri. . . . ‘Karena kamu telah menyucikan dirimu oleh ketaatan kepada kebenaran melalui Roh Kudus, sehingga kamu dapat mengamalkan kasih persaudaraan yang tulus ikhlas.’ ”—*The Review and Herald*, October 29, 1901.

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI

1. Apa yang saya harus lakukan jika pemikiran berdosa atau tak suci memasuki pikiran saya?
2. Berapa sering saya harus menyelidiki hati saya mengenai sifat dari motif-motif saya?
3. Bagaimana saya bisa menumbuhkan rasa kesucian yang lebih mendalam dalam hidup saya?
4. Apa yang bisa lebih sepenuhnya mengembangkan rasa syukur saya atas harga yang Yesus telah bayar untuk saya?
5. Bagaimana tuluskah hati saya kepada saudara-saudara dan saudari-saudari saya?

Firman Tuhan

AYAT HAFALAN: “Dan jadilah sama seperti bayi yang baru lahir, yang selalu ingin akan air susu yang murni dan yang rohani, supaya olehnya kamu bertumbuh dan beroleh keselamatan,” (1 Petrus 2:2).

“Firman Tuhan adalah benih/bibit. Tiap benih punya dalam dirinya sendiri satu prinsip untuk bertunas. Di dalamnya kehidupan tanaman terbungkus. Begitu juga ada kehidupan dalam firmanNya Tuhan.”—*Christ’s Object Lessons*, p. 38.

Bacaan Dianjurkan: *Messages to Young People*, pp. 189–191.

Minggu

21 April

1. SEBUAH PERSYARATAN YANG DIHARUSKAN

- a. **Apa syarat wajib untuk keselamatan yang Yesus sampaikan pada para pendengarNya? Yohanes 3:5–7; Matius 18:1–3.**
- b. **Pada apakah Petrus tunjukkan sebagai sarana oleh mana kita bisa berubah (dilahirkan kembali)? 1 Petrus 1:23.**

“Perubahan hati melalui mana kita menjadi anak-anak Tuhan ada dalam Alkitab yang disebut sebagai kelahiran kembali. . . .

“Ketika kebenaran menjadi satu prinsip yang mengatur dalam kehidupan, jiwa ‘dilahirkan kembali, bukan dari benih yang jahat, tapi dari benih yang baik, yaitu firman Tuhan, yang hidup dan kekal selamanya. Kelahiran baru ini adalah hasil dari menerima Kristus sebagai firman Tuhan. Kemudian oleh Roh Kudus kebenaran-kebenaran ilahi dikesankan pada hati, konsepsi-konsepsi baru dibangunkan, dan energy-energy yang selama ini tidur dibangunkan untuk bekerjasama dengan Tuhan. . . . Krisus adalah sang pembuka kebenaran kepada dunia ini. Melalui Dia benih yang baik yaitu—Firman Tuhan—ditaburkan dalam hati manusia.

“Firman Tuhan membinasakan sifat alamiah, sifat duniawi, dan memberikan hidup baru dalam Yesus Kristus—yaitu hidup yang sama dengan kehidupan ilahi.”—*The Faith I Live By*, p. 19.

2. YANG KEKAL VS. YANG SEMENTARA DAN YANG JAHAT

- a. **Apa kata-kata nubuatan yang Petrus kutip ketika berbicara mengenai kerapuhan hidup manusia? 1 Petrus 1:24; Yesaya 40:6–8.**
- b. **Di seluruh Alkitab, hidup manusia dibandingkan dengan apakah—dan mengapa? Mazmur 103:15, 16; Yakobus 4:14.**

“Kit tak punya waktu untuk dibuang-buang. Kita tidak tahu betapa cepat pintu kasihan kita bisa berakhir. Pada yang terpanjang usianya, kita hanya punya masa hidup yang singkat di sini, dan kita tidak tahu betapa segera anak panah maut bisa menghantam jantung kita. . . .

“Apakah kita sudah siap? Apakah kita telah kenal baik dengan Tuhan, sang Gubernur surga, si Pemberi hukum dan dengar Yesus Kristus yang Dia telah utus ke dunia ini sebagai WakilNya? Ketika pekerjaan kehidupan kita berakhir, akankah kita mampu berkata, seperti kata Kristus teladan kita: ‘Aku telah mempermulikan Engkau di muka bumi: Aku telah menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan padaKu untuk dilakukan. . . . Aku telah menyatakan namaMu.’ Yohanes 17:4–6.”—*The Ministry of Healing*, p. 454.

- c. **Kontras dengan hidup manusia yang seperti rumput dan uap, apa yang kekal seperti Tuhan? 1 Petrus 1:25; Mazmur 119:89.**

“Seperti para pembangun rumah-rumah di atas batu, kata Yesus, adalah dia yang akan menerima firman yang Aku telah sampaikan kepadamu, dan membuat firman menjadi pondasi/dasar karakternya dan kehidupannya. Berabad-abad sebelumnya, nabi Yesaya telah menulis, ‘Firman Tuhan kita akan kekal selamanya’ (Yesaya 40:8); dan Petrus, lama setelah Khotbah di Atas Bukit, mengutip kata-kata dari Yesaya ini menambahkan, ‘Inilah firman yang mana oleh injil diberitakan kepadamu’ (1 Petrus 1:25). Firman Tuhan adalah satu-satunya hal yang kokoh yang dunia kita kenal. Firman Tuhan adalah pondasi yang pasti. ‘Langit dan bumi akan berlalu,’ kata Yesus, ‘tapi FirmanKu tak akan berlalu.’ Matius 24:35. . . .

“Dalam menerima firman, kita menerima Kristus. Dan hanya mereka yang dengan demikian menerima firmanNya sedang membangun di atas Dia. . . . Kristus, sang Firman Tuhan, sang wahyu dari Bapa—adalah perwujudan dari karakterNya, hukumNya, kasihNya HidupNya—adalah satu-satunya pondasi di atas mana kitab isa membangun satu karakter yang akan bertahan.

“Kita membangun di atas Kristus oleh menuruti firmanNya. . . . Kesucian adalah . . . hasil dari menyerahkan semua kepada Tuhan.”—*Thoughts From the Mount of Blessing*, pp. 148, 149.

3. MENYINGKIRKAN BATU-BATU SANDUNGAN

a. Sebutkan beberapa batu sandungan yang menghalangi kita dari menerima Firman Tuhan sebagaimana firman itu ada dalam Yesus. 1 Petrus 2:1, 2.

“Terimalah dengan sepenuh hatimu firman Kristus, dan jadilah pelaku firmanNya. Kita tidak bisa menerima berkat-berkat yang kasih dan hadirat Kristus bisa bawa pada kita, jika kita memanjakan perasaan-perasaan yang akan menodai persatuan yang Kristus telah berdoa supaya bisa ada di antara murid-muridNya.”—*The Review and Herald*, July 25, 1893.

“Adalah diri kita sendiri yang kita harus pertama urusi. Kritikilah dengan teliti hatimu sendiri. Carilah untuk melihat apa yang menghalangi jalan masuk gratis dari Roh Tuhan.”—*Our High Calling*, p. 21.

“Harus jangan ada pembicaraan yang kasar, ketus, marah-marah, jangan ngomel-ngomel rewel cerewet, karena para malaikat Tuhan sedang naik turun di setiap ruangan. . . . Kesalahan-kesalahan kecil bisa dibuat, tapi kata-kata mengkritik/mengecam membangkitkan perasaan pembalasan, dan Tuhan dihina. . . . Tiap kata yang diucapkan secara tanpa pikir panjang dan terburu-buru harus ditarik saat itu juga. . . . Inilah pekerjaan kita.”—*In Heavenly Places*, p. 182.

b. Berikan contoh-contoh bagaimana kepahitan, kemunafikan dan iri hati yang tidak diserahkan telah menghalangi orang-orang dari menerima Firman Tuhan. Kejadian 4:5–8; Markus 15:10; Kisah 13:44, 45.

“Doa-doa kita tidak selalu kelihatan menerima jawaban segera. . . . Ketika kita meminta kepadaNya, Dia mungkin melihat bahwa adalah diharuskan bagi kita untuk menyelidiki hati kita dan bertobat dari dosa. Oleh sebab itu Dia membawa kita melalui ujian dan cobaan, Dia membawa kita melalui perendahan, agar kita bisa melihat apa yang menghalangi pekerjaan Roh KudusNya melalui kita.”—*Christ’s Object Lessons*, p. 143.

“Iri hati bukan hanya satu sifat yang menyimpang, tapi satu penyakit menular, yang merusak semua kecakapan. . . .

“Orang yang iri hati menutup matanya terhadap kualitas-kualitas baik dan perbuatan-perbuatan mulia dari orang-orang lain. Dia selalu siap untuk meremehkan/menghina dan menjelekkan apa yang unggul. Orang-orang sering mengakui dan meninggalkan kesalahan-kesalahan lain, tapi sedikit untuk diharapkan dari orang yang iri hati. Karena bagi orang yang iri hati, orang-orang harus mengakui bahwa dialah yang paling unggul, kesombongannya tak akan mengijinkan konsesi/kelonggaran apapun. Jika satu upaya dibuat untuk meyakinkan orang yang iri hati tentang dosanya, dia bahkan menjadi lebih ganas iri hatinya. . . .

“Orang yang iri hati menyebarkan racun kemana saja dia pergi, memisahkan teman-teman dan membangkitkan kebencian dan pemberontakan terhadap Tuhan dan manusia.”—*Testimonies for the Church*, vol. 5, p. 56.

4. MERINDUKAN SUSU MURNI DARI FIRMAN

- a. Setelah menunjuk kepada Firman Tuhan sebagai kuasa untuk mengubah jiwa-jiwa kita, apa jenis “kerinduan” yang Petrus nasehati supaya kita latih? 1 Petrus 2:2.**

“Apresiasi/penghargaan pada Alkitab makin bertambah semakin kita menyelidikinya. . . .

“Tiada apapun yang lebih diperhitungkan untuk menguatkan intelek/kecerdasan selain daripada penyelidikan Alkitab. Tiada buku lain yang sangat kuat/ampuh untuk memperbaiki pemikiran, memberikan kesehatan dan semangat kepada kecakapan, seperti kebenaran-kebenaran yang luhur, luas dari Alkitab. Jika Firman Tuhan dipelajari sebagaimana seharusnya, orang-orang akan punya kesegaran pikiran, keluhuran karakter, yang jarang terlihat pada masa-masa ini.

“Tiada ilmu pengetahuan yang sangat kokoh, sangat konsisten, sangat berjangkau jauh, seperti yang diperoleh dari penyelidikan pada Firman Tuhan.”—*In Heavenly Places*, p. 135.

- b. Sebutkan salah satu alasan kenapa banyak orang menolak untuk mempelajari Firman Tuhan. Yohanes 3:19, 20.**

“Kamu telah mengabaikan Alkitab. Kamu menghina dan menolak kesaksian-kesaksian roh nubuat karena mereka menegur dosa-dosa kesayangan kamu dan mengganggu rasa puas dirimu.”—*Testimonies for the Church*, vol. 5, p. 49.

- c. Banyak ahli filsafat di Athena menghabiskan semua waktu mereka untuk melakukan apakah? Dan apa masalah yang sama yang kita hadapi hari ini, khususnya dengan penggunaan yang tidak bertarak pada Internet dan media social? Kisah 2:21–23, 32; 2 Korintus 4:3, 4.**

“Oh, sekiranya kaum muda mau merenungkan pengaruh dari kisah-kisah yang menggairahkan pada pikiran! Dapatkah kamu, setelah membaca kisah demikian, membuka firman Tuhan dan membaca firman kehidupan dengan perhatian? Apakah kamu tidak menemukan bahwa kitab Tuhan tidak menarik?”—*The Adventist Home*, p. 416.

“Banyak orang sedang melemahkan pikiran dengan membaca novel-novel dan kisah-kisah menggairahkan, dan sedang kehilangan kesukaan mereka pada firman Tuhan. Mereka sementara menjadi pemabuk-pemabuk mental, dan akan menjadi tak mampu untuk memahami persoalan-persoalan kehidupan yang khidmat dan nasib dalam terang yang benar, kecuali mereka membuang praktek ini.”—*The Review and Herald*, April 14, 1891.

5. BERTUMBUH SECARA ROHANI

a. Apa yang mustahil jika kita tidak tetap menjadi para pelajar yang rajin pada firman Tuhan? 2 Petrus 3:18 (bagian pertama).

“Sang rasul menasehati para pemercaya untuk menyelidiki Alkitab, melalui pengertian yang tepat dari mana mereka bisa membuat pekerjaan yang pasti untuk hidup yang kekal. Petrus menyadari bahwa dalam pengalaman dari setiap jiwa yang akhirnya menang akan ada peristiwa-peristiwa kebingungan dan kesukaran; tapi dia juga tahu bahwa sebuah pengertian pada Kitab Suci akan memampukan satu jiwa yang tergoda untuk membawa kepada pikiran janji-janji yang akan menghibur hati dan menguatkan iman pada Tuhan Yang Maha Kuasa.”—*The Acts of the Apostles (Kisah Para Rasul)*, p. 521.

b. Dalam bahaya apakah mereka yang telah merasakan “bahwa Tuhan itu amat baik” tapi lalai menumbuhkan firman Tuhan dalam hati mereka? 1 Petrus 2:3; Ibrani 6:4–6.

“Banyak orang sedang memandang dengan rasa puas diri pada tahun-tahun panjang selama mereka telah membela kebenaran. Mereka sekarang merasa bahwa mereka berhak mendapatkan hadiah atas penurutan/ketaatan mereka dan kesukaran-kesukaran mereka di masa lampau. Tapi pengalaman tulen ini dalam perkara-perkara Tuhan membuat mereka lebih bersalah di hadapan Dia karena tidak memelihara kejujuran mereka dan maju terus kepada kesempurnaan. Kesetiaan selama tahun lalu tidak akan pernah bisa menebus pada kelalaian selama tahun ini. Kejujuran seseorang pada hari kemarin tidak akan bisa menebus kepalsuannya/penipuannya pada hari ini.”—*Testimonies for the Church*, vol. 5, p. 63.

“Marilah kita secara perorangan mencari Tuhan. Biarlah mereka yang pengalaman agamanya di masa lalu hanyalah pekerjaan luaran, makin mendekatlah kepada Tuhan.”—*Ibid.*, vol. 9, p. 216.

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI

1. Apa buah-buah dari pengalaman perubahan sejati?
2. Bagaimana saya bisa tahu jika saya siap untuk bertemu Tuhan jika saya akan mati malam ini?
3. Apa ada saudara atau saudari di gereja yang saya tidak suka? Jika ya, mengapa? Bisakah penyebab perasaan saya kepada mereka karena ada cemburu atau iri hati yang tersembunyi dalam hati saya?
4. Berapa seringkah dinasehatkan bagi saya untuk menyelidiki Alkitab secara pribadi?
5. Jelaskan perbedaan antara bertumbuh dalam Kristus dan stagnasi (jalan ditempat, tiada kemajuan).

Persembahan Sabat Pertama untuk Misi-Misi di Dunia ini

“Surga berdiri geram karena kelalaian yang ditunjukkan pada jiwa-jiwa manusia. Maukah kita tahu bagaimana Kristus menganggapnya? Bagaimana seorang ayah dan ibu akan rasakan, sekiranya mereka tahu bahwa anak mereka, yang hilang dalam salju dan kedinginan, telah dibiarkan, dan dibiarkan binasa, oleh orang-orang yang sebenarnya bisa menyelamatkannya?”—*The Desire of Ages*, p. 825.

Secara rohani, siapakah anak-anak ini yang “yang hilang dalam salju dan kedinginan”?

“Jutaan dan milyaran jiwa-jiwa manusia siap untuk mati, terikat dalam rantai kebodohan dan dosa, yang tak pernah begitu banyak mendengarkan kasih Kristus bagi mereka. Sekiranya kondisi kita dan mereka dibalik, apa yang kita akan rindukan mereka lakukan bagi kita? Semua ini, sejauh terletak dalam kekuatan kita, kita berada di bawah kewajiban yang paling khidmat untuk berbuat bagi mereka.”—*Ibid.*, p. 640.

“Dimana-mana terang kebenaran harus bersinar, agar hati-hati, yang sekarang tertidur dalam kebodohan/ketidaktahuan, bisa dibangunkan dan diubah. Di semua negara dan seluruh kota injil harus diproklamasikan.”—*Evangelism*, p. 19.

“Tetapi bagaimana mereka dapat berseru kepada-Nya, jika mereka tidak percaya kepada Dia? Bagaimana mereka dapat percaya kepada Dia, jika mereka tidak mendengar tentang Dia. Bagaimana mereka mendengar tentang Dia, jika tidak ada yang memberitakan-Nya? Dan bagaimana mereka dapat memberitakan-Nya, jika mereka tidak diutus?” (Roma 10:14, 15, bagian pertama).

Penginjilan di seluruh dunia dibutuhkan sekarang, sementara pintu-pintu masih terbuka. Tentu, pada jam ini kita benar-benar bisa menggemakan kata-kata Yesus: “Kita harus mengerjakan pekerjaan Dia yang mengutus Aku, selama masih siang; akan datang malam, di mana tidak ada seorangpun yang dapat bekerja. Selama Aku di dalam dunia, Akulah terang dunia.” (Yohanes 9:4, 5).

Tidak semua bisa secara pribadi/sendiri pergi ke setiap tempat membawa pekabaran yang perlu disampaikan pada planet gelap ini. Namun untuk membawa pekabaran ini meskipun demikian berongkos sesuatu dari kita semua: Waktu, perhatian, tenaga, dan uang kita mesti sepenuh hati diinvestasikan dalam pekerjaan ini sampai seluruh bumi diterangi dengan kemuliaan Tuhan. Kemurahan hati saudara yang setia kepada misi-misi di dunia ini bisa membuat perbedaan besar!

Saudara-saudaramu dari General Conference

Batu-Batu Yang Hidup

AYAT HAFALAN: “Dan biarlah kamu juga dipergunakan sebagai batu-batu yang hidup untuk pembangunan suatu rumah rohani, bagi suatu imamat kudus, untuk mempersembahkan persembahan rohani yang karena Yesus Kristus berkenan kepada Bapa.” (1 Petrus 2:5).

“Mereka yang mengerti kebenaran bagi masa kini mesti mengindahkan bagaimana mereka mendengar dan bagaimana mereka membangun dan mendidik orang-orang lain untuk mempraktekkan kebenaran.”—*Selected Messages*, bk. 3, p. 22.

Bacaan Dianjurkan: *The Spirit of Prophecy*, vol. 2, pp. 272–274.

Minggu

28 April

1. DIILUSTRASIKAN DI MASA LALU

- a. Merujuk kepada nubuatan Yesaya (Yesaya 28:16), bagaimana Petrus mengilustrasikan Yesus Kristus? 1 Petrus 2:4, 6.
- b. Pada peristiwa bersejarah apakah ilustrasi ini dibangun? 1 Petrus 2:7.

“Dalam pembangunan bait suci Salomo batu-batu seluruhnya dipersiapkan di tempat gali batu, sehingga ketika mereka dibawa . . . para pekerja hanya akan menempatkannya dalam posisinya. . . .

“Tiada satu alatpun akan dipakai pada batu ketika batu dibawa ke tempat Pembangunan. Satu batu yang bentuknya tak teratur telah dibawa dari tempat gali batu untuk digunakan dalam pondasi bait suci. Tapi para pekerja tak bisa menemukan tempat baginya. . . . Di sana batu itu dibiarkan tergeletak tidak dipakai, dan para pekerja melewati sekeliling batu itu atau tersandung di atas batu itu, sangat terganggu oleh kehadirannya. Lama ia menjadi batu yang ditolak. Tapi ketika para pembangun datang untuk meletakkan batu-penjuru, lama mereka mencari secara sia-sia demi satu batu yang ukurannya cukup pas dan kuat . . . [untuk] untuk menanggung beban berat yang akan dipikulnya. Sekiranya mereka membuat seleksi yang tidak bijaksana pada batu bagi tempat penting ini, maka keamanan dari seluruh bangunan akan dibahayakan. . . .

“Perhatian dari para pembangun akhirnya diarahkan pada batu besar ini, dan mereka mengujinya secara teliti. Batu ini telah lulus setiap ujian. . . . Batu ini diterima, dibawa ke posisi yang ditentukan padanya dan didapati sebagai pas sekali.”—*The Spirit of Prophecy*, vol. 3, pp. 36, 37.

2. BATU PENJURU UTAMA

- a. Walau Yesus menamakan Simon “Kefas,” yang artinya “sebuah batu” (lihat Yohanes 1:42; Matius 16:18, 19), mengapa Petrus tidak bisa menjadi “gunung batu” di atas mana Kristus membangun gerejaNya? Matius 26:73, 74; Galatia 2:11–13.**

“Petrus cepat dan bersemangat dalam bertindak, berani dan tanpa kompromi; dan Kristus melihat padanya material yang akan menjadi bernilai besar kepada gereja.”—*Testimonies for the Church*, vol. 4, p. 488.

“Petrus bukanlah gunung batu di atas mana gereja didirikan. Pintu-pintu gerbang neraka telah menang atas dia ketika dia menyangkal Tuhannya dengan bersumpah dan mengutuk. Gereja dibangun di atas Dia terhadap siapa pintu-pintu gerbang neraka tidak bisa menang.”—*The Desire of Ages*, p. 413.

“Kristus tidak merujuk kepada Petrus sebagai gunung batu di atas mana Dia akan mendirikan gerejaNya. EkspresiNya, ‘gunung batu ini,’ berlaku kepada *DiriNya sendiri* sebagai pondasi/dasar dari gereja Kristen. Dalam Yesaya 28:16, referensi yang sama dibuat. . . . Inilah batu yang sama ke mana referensi dibuat dalam Lukas 20:17, 18. . . . Juga dalam Markus 12:10, 11. . . .

“Ayat-ayat ini membuktikan secara meyakinkan bahwa Kristus adalah gunung batu di atas mana gereja dibangun.”—*The Spirit of Prophecy*, vol. 2, pp. 272, 273.

- b. Berikan bukti bahwa daripada menjadi pondasi gereja, Petrus adalah salah satu dari berbagai saudara dalam kepemimpinan. Galatia 2:9; 1 Petrus 5:1; Efesus 2:20, 21.**

“Yakobus memimpin dalam majelis persidangan [lihat Kisah pasal 15], dan keputusan akhirnya adalah, ‘Oleh sebab itu keputusan kita adalah, agar kita tidak menyusahkan mereka [kaum non Yahudi].’ . . .

“Ini telah mengakhiri diskusi ini. Dalam contoh ini kita punya sanggahan atas ajaran yang dipegang oleh Gereja Roma Katolik bahwa Petrus adalah kepala gereja. . . . Tiada apapun dalam kehidupan Petrus yang membenarkan tuntutan bahwa dia diangkat di atas saudara-saudaranya sebagai wakil dari Yang Maha Tinggi.”—*The Acts of the Apostles*, pp. 194, 195.

- c. Siapa yang Petrus anggap sebagai satu-satunya gunung batu yang kokoh dan pondasi asli dari gereja? 1 Petrus 2:3–6.**

3. SATU BATU SANDUNGAN

a. Sebutkan satu kualitas yang dikenakan pada Yesus dan bagaimana ini berhubungan dengan pesan injil bagi orang-orang berdosa. 1 Petrus 2:4 (bagian pertama), 7.

“Sementara firman kehidupan diucapkan, hendaklah tanggapan sepenuh hatimu membuktikan bahwa kamu menerima pesan ini seperti dari surga. Ini sangat kuno, saya tahu; tapi ini akan menjadi persembahan syukur kepada Tuhan atas roti kehidupan yang diberikan kepada jiwa yang lapar. Tanggapan ini kepada inspirasi dari Roh Kudus akan menjadi kekuatan kepada jiwamu sendiri dan menyemangati orang-orang lain. Ini akan memberikan suatu bukti bahwa ada dalam bangunan Tuhan batu-batu yang memancarkan terang.”—*Testimonies for the Church*, vol. 6, p. 367.

b. Bagaimana kita tahu bahwa bahkan mereka yang akrab dengan kebenaran masa kini bisa berada dalam bahaya “tersandung pada firman”? Roma 9:31–33; 1 Petrus 2:8.

“Tuhan dalam rahmatNya yang besar telah mengirimkan pesan yang sangat berharga kepada umatNya melalui Ketua Jones dan Waggoner [pada Konperensi GC GMAHK yang diadakan di Minneapolis pada tahun 1888]. Pekabaran ini akan membawa secara lebih jelas di hadapan dunia sang Juruselamat yang ditinggikan, sang korban bagi dosa-dosa seluruh dunia. Pekabaran ini menyampaikan membenaran melalui iman pada sang Penjamin; ia mengundang umat untuk menerima kebenaran Kristus, yang dinyatakan dalam ketaatan kepada semua perintah-perintah Tuhan. Banyak orang telah kehilangan pandangan pada Yesus. Mereka dibutuhkan untuk mengarahkan mata mereka kepada pribadi ilahiNya, jasa-jasaNya, dan kasihNya yang tidak berubah.”—*Testimonies to Ministers*, pp. 91, 92.

“Sebagian orang telah menumbuhkan kebencian terhadap orang-orang yang Tuhan telah tugaskan untuk membawa pesan khusus kepada dunia ini. Mereka telah memulai pekerjaan setaniah ini di Minneapolis. Setelah itu, ketika mereka melihat dan merasakan demonstrasi Roh Kudus yang bersaksi bahwa pesan ini dari Tuhan, maka mereka makin membencinya, karena itu adalah kesaksian melawan mereka. Mereka tak mau merendahkan hati mereka untuk bertobat.”—*Ibid.* pp. 79, 80.

“Saya ditunjukkan keadaan merosot dari umat Tuhan . . . mereka telah meninggalkan Dia, dan menjadi suam. Mereka memiliki teori kebenaran, tapi kurang dalam kuasa kebenaran untuk menyelamatkan.”—*Testimonies for the Church*, vol. 1, p. 210.

“Pekabaran kepada jemaat Laodekia berlaku kepada kondisi kita. Betapa jelas digambarkan posisi dari mereka yang berpikir bahwa mereka punya semua kebenaran, yang bersombong dalam pengetahuan mereka pada Firman Tuhan, sementara kuasanya yang menyucikan tidak dirasakan dalam hidup mereka.”—*Faith and Works*, pp. 82, 83.

4. MENJADI BATU-BATU YANG HIDUP

a. Bagaimana Petrus menggambarkan pertumbuhan orang Kristen? 1 Petrus 2:5.

b. Apa artinya menjadi sebuah “batu yang hidup” di rumah rohani Tuhan? Efesus 4:13, 15, 16. Bandingkan ini dengan Wahyu 3:1 (bagian akhir), 2.

“Sekarang kita harus bekerja dengan orang-orang ini yang benar-benar cerdas. . . . Batu-batu kasar ini yang kita bawa jika mungkin dalam bengkel Tuhan di mana mereka akan dipotong dan dibentuk, dan semua pinggirannya kasar disingkirkan, dan mereka dipoles di bawah tangan ilahi sampai mereka akan menjadi batu-batu berharga dalam bait suci Tuhan dan akan menjadi batu-batu yang hidup yang memancarkan terang. Dengan demikian mereka bisa bertumbuh menjadi bait suci bagi Tuhan.”—*Evangelism*, p. 573.

“Tuhan tidak akan menerima pelayanan yang tidak sepenuh hati, serangkaian upacara-upacara yang benar-benar tanpa Kristus. Anak-anaknya mesti menjadi batu-batu yang hidup dalam bangunan Tuhan. Jika semua mau memberikan diri mereka sendiri secara tanpa cadangan kepada Tuhan, jika mereka mau berhenti untuk mempelajari dan merencanakan bagi hiburan mereka, bagi tamasya-tamasya, dan bagi teman-teman mereka yang pecinta kepelesiran, dan mau mempelajari firman, . . . mereka tak akan pernah lapar atau haus bagi kegairahan atau perubahan. Jika adalah untuk kepentingan sejati kita menjadi rohani dan jika keselamatan umat kita bergantung pada kita terpaku pada Batu Kekal, tidak akankah kita lebih baik terlibat dalam usaha bagi apa yang akan memegang seluruh pada batu penjur utama, agar kita tidak bisa dibingungkan dan dikacaukan dalam iman kita.”—*Fundamentals of Christian Education*, pp. 461, 462.

c. Apa “korban rohani” terbaik yang kita bisa persembahkan pada Tuhan? 1 Petrus 2:5 (bagian akhir); Mazmur 51:17; 1 Samuel 15:22 (bagian kedua).

“Korban-korban dan persembahan-persembahan bakaran tidak diterima Tuhan pada masa dahulu kecuali rohnya benar dengan mana pemberian dipersembahkan. Samuel berkata: ‘. . . Lihat, untuk menurut lebih baik daripada korban, dan mendengarkan lebih baik daripada lemak domba jantan.’ Semua uang di bumi tidak bisa membeli berkat Tuhan juga tidak bisa memastikan satu kemenanganmu.

“Banyak orang akan membuat setiap pengorbanan dan pengorbanan apapun tapi justru satu yang mereka harus buat, yaitu menyerahkan diri mereka sendiri, untuk menyerahkan semua kehendak mereka kepada kehendak Tuhan.”—*Testimonies for the Church*, vol. 4, p. 84.

5. APAKAH KITA ADALAH APA YANG KITA AKUI?

- a. Apa kata-kata dari Alkitab yang kita condong secara sombong terapkan pada diri kita sendiri? 1 Petrus 2:9 (bagian pertama), 10.
- b. Kepada hanya golongan umat apakah, dapatkah kata-kata di atas dari 1 Petrus 2:9 diterapkan? 1 Petrus 2:5, 9 (bagian akhir); Matius 5:16; Roma 2:28, 29.

“Dia yang diterangi oleh membuka firman Tuhan kepada pengertiannya akan menyadari tanggungjawabnya kepada Tuhan dan kepada dunia ini, dan dia akan merasa bahwa talenta-talentanya mesti dikembangkan dalam suatu cara yang akan menghasilkan hasil-hasil yang paling terbaik; karena dia harus ‘menunjukkan kepujian’ dari Dia yang telah memanggilnya ‘keluar dari kegelapan menuju terangNya yang ajaib.’ 1 Petrus 2:9. Sementara bertumbuh dalam kasih karunia dan dalam pengetahuan tentang Tuhan Yesus Kristus, dia akan menyadari ketaksempurnaannya sendiri, dia akan merasakan kebodohnya yang nyata, dan dia akan terus berusaha memelihara dan mengerahkan kekuatan pikirannya, agar dia bisa menjadi orang Kristen yang cerdas.”—*Counsels to Parents, Teachers, and Students*, p. 37.

“Tuhan punya satu umat yang tak akan menerima tanda binatang di tangan kanan mereka atau di dahi mereka. Tuhan punya satu tempat bagi umatNya untuk memenuhi tempatnya dalam dunia ini, yaitu untuk memantulkan terang.”—*The Review and Herald*, April 15, 1890.

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI

1. Bagaimana saya bisa memastikan untuk lebih membangun pada Yesus daripada membangun ide-ide saya sendiri?
2. Kristus melihat pada Petrus kualitas-kualitas yang akan bernilai besar pada gereja. Apa yang saya bisa perbuat untuk membuat gereja saya lebih baik?
3. Bagaimana saya bisa berada dalam bahaya menghitung tahun-tahun kesetiaan pekerjaan saya bagi gereja atau kemajuan saya dalam berbagai segi pembaruan sebagai satu jasa demi keselamatan?
4. Apa yang bisa membuat saya benar-benar menjadi “batu yang hidup” di bait suci Tuhan?
5. Apa identifikasi dari orang Kristen yang suci, “istimewa” yang berbeda dengan orang yang hanya mengaku orang Kristen?

Bersaksi kepada Dunia ini

AYAT HAFALAN: “Sebab inilah kehendak Tuhan, yaitu supaya dengan berbuat baik kamu membungkamkan kepicikan orang-orang yang bodoh.” (1 Petrus 2:15).

“Mahkota Kristus harus diangkat di atas mahkota-mahkota penguasa-penguasa duniawi..”—*The Acts of the Apostles (Kisah Para Rasul)*, p. 68.

Bacaan Dianjurkan: *Testimonies for the Church*, vol. 1, pp. 358–361.

Minggu

5 Mei

1. MENGHINDARI APA YANG BERPERANG MELAWAN JIWA

a. Apa salah satu perang yang paling penting dan namun paling menantang bagi setiap perantau/peziarah? 1 Petrus 2:11; 1 Yohanes 2:15, 16.

“Rasul Petrus mengerti hubungan antara pikiran dan tubuh/badan; dan mengangkat suaranya dalam peringatan kepada saudara-saudaranya: ‘Saudara-saudaraku yang kekasih, aku mohon saudara-saudara, sebagai perantau dan peziarah, untuk menjauhkan diri dari nafsu-nafsu daging, yang berperang melawan jiwa.’ Banyak orang menganggap bahwa ayat ini sebagai satu peringatan terhadap perzinahan/percabulan saja; tapi ini punya arti yang lebih luas. Dia melarang tiap pemanjaan selera dan nafsu yang merusak pikiran dan tubuh. Setiap selera yang menyimpang menjadi nafsu yang memerangi jiwa. Selera diberikan pada kita untuk tujuan baik, bukan untuk menjadi hamba maut oleh diserongkan, dan dengan demikian merosot menjadi ‘nafsu-nafsu yang berperang melawan jiwa.’ . . .

“Kekuatan dari godaan untuk pemanjaan selera dapat diukur hanya oleh penderitaan tak terkatakan dari Penebus kita dalam puasa panjangnya itu di padang gurun. Dia tahu bahwa pemanjaan selera yang menyimpang akan begitu mematikan pemahaman manusia sehingga perkara-perkara suci tak dapat dipahami. . . . Jika kekuatan dari selera yang dimanjakan begitu kuat pada umat manusia, sehingga, agar menghancurkan pegangannya Putra Bapa ilahi, demi kepentingan manusia, harus menanggung berpuasa hampir enam pekan, betapa satu pekerjaan ada di hadapan orang Kristen! Namun, betapapun beratnya pergumulan, dia bisa menang. Oleh pertolongan kuasa ilahi . . . dia, juga, bisa sukses seutuhnya dalam peperangannya melawan kejahatan, dan akhirnya bisa mengenakan mahkota kemenangan dalam kerajaan Tuhan.”—*Counsels on Diet and Foods*, pp. 166, 167.

2. BERKHOTBAH MELALUI PERBUATAN-PERBUATAN BAIK

a. Mengapa semua orang Kristen asli dipahami sebagai orang asing dan bahkan sebagai musuh-musuh di dunia ini? 1 Petrus 2:12; 1 Korintus 1:18, 23; 2:14.

“Di antara para pendengarnya Paulus yang orang-orang Yahudi ada banyak orang yang akan marah pada pesan yang dia akan proklamasikan. Dalam perkiraan orang Yunani kata-katanya akan dianggap kebodohan yang tak masuk akal. Dia akan dianggap sebagai berpikiran-lemah karena berupaya menunjukkan bagaimana salib bisa punya hubungan dengan peluhuran umat manusia atau keselamatan umat manusia.

“Tapi bagi Paulus salib adalah satu obyek dengan kepentingan tertinggi.”—*The Acts of Apostles*, p. 245.

“Roh dari dunia ini tak lagi harmonis dengan roh Kristus hari ini melebihi daripada waktu zaman-zaman lalu, dan mereka yang memberitakan firman Tuhan dalam kemurniannya akan diterima dengan tiada perkenan yang lebih besar sekarang daripada waktu dahulu. Bentuk-bentuk perlawanan kepada kebenaran bisa berubah, kebencian mungkin bisa kurang terbuka karena lebih tak kentara, tapi antagonisme yang sama masih ada dan akan dinyatakan hingga akhir waktu.”—*The Great Controversy*, p. 144.

b. Kepada apakah Petrus tunjukkan sebagai teknik terbaik dalam memberitakan injil dan menyikapi “ketidaktahuan dari orang-orang bodoh”? 1 Petrus 2:12, 15.

“Para pendeta dan guru-guru kita harus menggambarkan kasih Tuhan kepada dunia yang sudah jatuh. Dengan hati yang meleleh dalam kelembutan biarlah firman kebenaran disampaikan. Biarlah mereka yang berada dalam kesalahan diperlakukan dengan kelembutan Kristus. Jika mereka bagi siapa kamu bekerja tidak segera memahami kebenaran, jangan mengecam, jangan mengkritik atau menghakimi/memvonis. Ingat bahwa kamu harus mewakili Kristus dalam kerendahan hati dan kelembutan hati dan kasih sayang. Kita mesti siap menghadapi tak percaya dan perlawanan. Kebenaran selalu harus menghadapi unsur-unsur ini. Tapi walau kamu harus menghadapi perlawanan yang paling ganas, jangan mencela lawan-lawanmu. . . .

“Kamu harus bersikap lemah lembut kepada mereka yang berada dalam kesalahan, karena bukankah kamu sendiri sebelumnya berada dalam kebutaan dalam dosa-dosamu? Dan karena kesabaran Kristus kepadamu, harkah kamu tidak berlaku lembut dan sabar kepada orang-orang lain? Tuhan telah memberikan kita banyak nasehat untuk menyatakan keramahan besar kepada mereka yang menentang kita, supaya kita tidak akan mempengaruhi satu jiwa dalam arah yang salah.”—*Testimonies for the Church*, vol. 6, pp. 120, 121.

3. KEPATUHAN ORANG KRISTEN

a. Jelaskan sikap yang kita harus punya terhadap para penguasa sipil dan undang-undang negara? 1 Petrus 2:13–17.

“Sang rasul secara jelas menguraikan sikap yang para pemercaya harus menopang para penguasa sipil: ‘Taatilah dirimu kepada setiap peraturan undang-undang.’”—*The Acts of the Apostles*, p. 522.

b. Berikan contoh-contoh tentang apa yang harus dilakukan dalam kasus-kasus ketika hukum negara bertentangan dengan hukum Tuhan—dan dengan sikap apa. Kisah 5:29; Keluaran 1:15–17; Daniel 6:7–10, 21, 22.

“Saya melihat bahwa adalah kewajiban kita dalam setiap kasus untuk mentaati undang-undang negara kita, kecuali mereka bertentangan dengan hukum yang lebih tinggi yang Tuhan telah titahkan dengan suara nyaring dari Sinai.”—*Testimonies for the Church*, vol. 1, p. 361.

“Kita tidak diminta untuk menentang para penguasa. Kata-kata kita, apakah diucapkan atau tertulis, harus dipertimbangkan secara berhati-hati, supaya kita tidak. . . kelihatan melawan hukum dan peraturan. Kita jangan mengatakan atau melakukan apapun yang akan secara tidak perlu menutup jalan kita. Kita harus maju terus dalam nama Kristus, membela kebenaran-kebenaran yang dipercayakan pada kita. Jika kita dilarang oleh orang-orang untuk melakukan pekerjaan ini, kemudian kita bisa berkata, seperti dikatakan para rasul.”—*The Acts of the Apostles*, p. 69.

“Dia yang punya hukum Tuhan yang tertulis dalam hatinya akan menuruti Tuhan lebih daripada menuruti manusia. . . . Hikmat dan otoritas dari hukum ilahi adalah yang terutama.

“Saya ditunjukkan bahwa umat Tuhan, yang adalah harta istimewaNya, tidak bisa terlibat dalam perang yang membingungkan ini [Perang Sipil Amerika, 1861–1865], karena ini bertentangan dengan setiap prinsip dari iman mereka. Dalam ketentaraan mereka tidak bisa menuruti kebenaran dan pada waktu yang sama menuruti persyaratan dari para komandan mereka. Akan ada pelanggaran hati nurani yang terus-menerus.”—*Testimonies for the Church*, vol. 1, p. 361.

c. Jika kita adalah “para pelayan” di tempat kerja kita, kita harus menjadi para pekerja jenis apakah? 1 Petrus 2:18; Kolose 3:23.

“Ada sains (ilmu pengetahuan) dalam jenis pekerjaan terendah, dan jika semua dengan demikian mau memperhatikannya, mereka akan melihat keluhuran budi dalam bekerja.”—*Fundamentals of Christian Education*, p. 315.

4. MENDERITA SECARA TIDAK ADIL

a. Apa yang harus menjadi sikap kita kepada mereka yang menganiaya, menghina, membenci atau mengejek kita? 1 Petrus 2:19, 20; Roma 12:19–21.

“Kita tidak bisa membiarkan roh kita jengkel/dongkol atas setiap kesalahan nyata atau kesalahan anggapan kepada diri kita sendiri. Diri sendiri adalah musuh yang kita perlu sangat takuti. Tiada bentuk kejahatan yang punya efek lebih paling buruk pada karakter selain daripada nafsu manusia yang tidak dibawah kendali Roh Kudus. Tiada kemenangan lain yang kita bisa peroleh yang akan menjadi sangat berharga seperti kemenangan yang diperoleh atas diri sendiri.

“Kita tak boleh membiarkan perasaan kita menjadi gampang terluka/tersinggung. Kita harus hidup, bukan untuk menjaga perasaan kita atau reputasi kita, tapi untuk menyelamatkan jiwa-jiwa. . . . Apapun yang orang-orang lain bisa pikirkan tentang kita atau lakukan pada kita atau katakana pada kita, itu semua tak perlu mengganggu persatuan kita dengan Kristus . . .

“Jangan membalas dendam. Sejauh kamu bisa lakukan semampumu, singkirkan semua penyebab salah pengertian. Hindari penampilan kejahatan. Lakukan semua yang terletak dalam kekuatanmu, tanpa mengorbankan prinsip, untuk berdamai dengan orang-orang lain. . . .

“Jika kata-kata yang tidak sabar diucapkan kepadamu, jangan pernah membalas dengan roh yang sama.”—*The Ministry of Healing*, pp. 485, 486.

b. Kenapa Tuhan mengijinkan kita untuk menderita di tangan orang-orang yang kejam dan jahat? Matius 5:11, 12, 43–48.

“Pemeliharaan Tuhan yang misterius/rahasia yang mengijinkan orang benar untuk menderita aniaya di tangan orang jahat telah menjadi penyebab kebingungan besar pada banyak orang yang lemah dalam iman. Sebagian orang bahkan siap untuk membuang keyakinan mereka pada Tuhan karena Dia membiarkan orang-orang yang paling tak bermoral untuk makmur, sementara orang-orang terbaik dan termurni ditindas dan dianiaya oleh penguasa yang kejam. Bagaimanakah, ini ditanyakan, dapatkah Tuhan yang adil dan penuh belas kasihan, dan yang juga tak terbatas kuasanya, mentoleransi/membolehkan ketidakadilan dan penindasan demikian? Inilah satu pertanyaan dengan mana kita tak punya urusan apapun. Tuhan telah memberikan kita bukti yang cukup tentang kasihNya, dan kita jangan meragukan kebaikanNya karena kita tidak bisa mengerti pekerjaan dari pemeliharaanNya. . . .

“[Tuhan] tidak melupakan atau mengabaikan anak-anakNya, tapi Dia mengijinkan orang-orang jahat untuk menyatakan karakter mereka yang sebenarnya, agar tak seorangpun yang rindu untuk melakukan kehendakNya dapat ditipu mengenai mereka. Sekali lagi, orang-orang benar ditempatkan dalam api penderitaan, agar mereka sendiri dapat dimurnikan.”—*The Great Controversy*, pp. 47, 48.

5. MENGIKUTI TELADAN

- a. Setelah menyemangati orang-orang Kristen untuk menghadapi penderitaan dan aniaya dengan riang gembira, apa yang Petrus sampaikan sebagai alasan terkuat untuk bersukacita? 1 Petrus 2:21–24.**

“Yesus telah menderita bagi kita lebih daripada siapapun pengikutNya dapat dibuat untuk menderita melalui kekejaman dari orang-orang jahat. Mereka yang dipanggil untuk menanggung aniaya dan menjadi martir hanyalah mengikuti jejak langkah dari Putra Bapa terkasih.”—*The Great Controversy*, p. 47.

- b. Apa ilustrasi yang memberanikan yang sang rasul sampaikan pada akhir dari pemikirannya mengenai bagaimana kita harus menghadapi penderitaan? 1 Petrus 2:25; Yohanes 10:11.**

“Kristus digambarkan sebagai sedang memburu, mencari, domba yang hilang. Adalah kasihNya yang melingkari kita, membawa kita kembali ke kandang. KasihNya memberi kita kesempatan istimewa untuk duduk bersama dengan Dia di tempat-tempat surgawi.”—*Testimonies for the Church*, vol. 6, p. 479.

“Para pekerja kita—para pendeta, para guru, para dokter, para direktur—semua perlu ingat bahwa mereka telah berjanji untuk bekerjasama dengan Kristus. . . . Mereka harus terus menghargai perasaan kasih dari sang Juruselamat, menghargai efisiensiNya, berjaga-jagaNya, kelembutanNya. Mereka harus memandang kepadaNya sebagai gembala dan penjaga jiwa mereka. Kemudian mereka akan punya simpati dan dukungan dari para malaikat surgawi. Kristus akan menjadi sukacita mereka dan mahkota kegembiraan mereka. Hati mereka akan dikendalikan oleh Roh Kudus, dan mereka akan punya ilmu pengetahuan kebenaran yang mana hanya/cuma para pemercaya ktp tidak akan pernah bisa peroleh.”—*Counsels to Parents, Teachers, and Students*, p. 284.

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI

1. Bagaimana saya bisa dilepaskan dari perbudakan selera dan nafsu?
2. Apa yang akan membuat hidup saya menjadi kesaksian yang hidup atas kuasa Injil?
3. Apa beberapa cara saya untuk bisa lebih baik menyatakan ketaatan kepada penguasa?
4. Ketika dituduh secara palsu atau bahkan diteriakin, apa yang harus menjadi tanggapan saya?
5. Apa yang akan membuat saya benar-benar rela menderita demi Yesus?

Permohonan pada Kaum Suami dan Kaum Istri

AYAT HAFALAN: “Jika mereka melihat, bagaimana murni dan salehnya hidup isteri mereka itu.”
(1 Petrus 3:2).

“Rumah tangga adalah tempat yang terlalu suci untuk dicemari dengan kekasaran, perzinahan/percabulan, dan saling tuduh/tuding. Ada satu Saksi yang menyatakan, ‘Aku tahu perbuatanmu.’ Biarlah kasih, kebenaran, keramahan, dan panjang sabar menjadi tanaman-tanaman yang ditumbuhkan dalam taman hati.”—*Mind, Character, and Personality*, vol. 1, p. 157.

Bacaan Dianjurkan: *The Adventist Home (Rumah Tangga Advent)*, pp. 99–112, 177–180.

Minggu

12 Mei

1. SEBUAH KWALITAS ALKITABIAH YANG SERING DIABAIKAN

a. Apa prinsip vital bagi kebahagiaan keluarga yang sering ditolak oleh kaum perempuan hari ini? 1 Petrus 3:1 (bagian pertama); Efesus 5:22–24; Kolose 3:18.

“Sister/Saudari, apa yang kamu harapkan dari suamimu ketika kamu menikahi dia? Apakah kamu mengharapkan untuk mengendalikan pemerintahan keluarga dalam tanganmu sendiri, dan membawa kehendaknya supaya mengikuti kehendakmu sendiri yang menyimpang, keras kepala itu? Berapa banyak ketenangan, kepuasan, damai, dan sukacita yang suamimu telah alami dalam kehidupan pernikahannya? Hanya sedikit sekali. . . . Sang istri tak boleh menganggap dirinya sebagai boneka, untuk dirawat, tapi seorang perempuan, yang menaruh bahunya dengan beban-beban nyata, bukan bayangan, dan menghidupkan kehidupan yang pengertian, penuh kepekaan tenggang rasa, mempertimbangkan bahwa ada hal-hal lain untuk lebih dipikirkan daripada memikirkan dirinya sendiri.

“Apa kamu pikir suamimu tidak kecewa ketika dia menemukan kamu apa yang Tuhan tunjukkan pada saya mengenai kamu sebenarnya? Apakah dia menikahi kamu dengan harapan bahwa kamu tidak akan memikul beban, tidak berbagi kesukaran, tidak melakukan penyangkalan diri? Apakah dia berpikir bahwa kamu tidak akan merasa wajib untuk mengendalikan diri, untuk bergembira, ramah, dan penyabar, dan menggunakan akal sehat?”—*Manuscript Releases*, vol. 17, pp. 310, 311.

b. Apa cara yang paling berhasil bagi istri yang telah berubah untuk menjangkau suaminya yang bukan pemercaya? 1 Petrus 3:1, 2; 1 Korintus 7:10, 13, 14.

2. PROMOSIKAN HUBUNGAN YANG HARMONIS

a. Apa teladan alkitabiah yang Petrus pakai sebagai model bagi hubungannya istri dengan suaminya ? 1 Petrus 3:4–6. Jelaskan keseimbangan yang dinyatakan dalam hubungan ini. Kejadian 21:9–12.

“Instruksi yang diberikan kepada Abraham menyentuh kesucian dari hubungan perkawinan untuk menjadi pelajaran bagi semua zaman. Ia menyatakan bahwa hak-hak dan kebahagiaan dari hubungan ini harus dijaga secara berhati-hati, bahkan dengan pengorbanan besar. Sarah adalah satu-satunya istri Abraham yang sah. Hak-haknya sebagai istri dan ibu tiada orang lain bisa layak turut berbagi. Dia menghormati suaminya, dan dalam hal ini dia digambarkan dalam Perjanjian Baru sebagai teladan yang patut. Tapi dia tak rela bahwa kecintaannya Abraham harus diberikan kepada yang lain, dan Tuhan tidak menegurnya karena meminta pengusiran saingannya.”—*Patriarchs and Prophets*, p. 147.

b. Apa yang terlalu sering membuat suami sengsara dalam lingkungan keluarga dan merusak nama baik suami di masyarakat? Amsal 14:1; 25:24; 27:15; bandingkan ini dengan 1 Petrus 3:4.

“Sangat banyak suami dan anak-anak yang tidak menemukan apapun yang menarik di rumah tangga, yang terus-menerus disambut dengan omelan/cacian dan persungutan, mencari hiburan dan kesenangan dengan menjauh dari rumah Si istri dan ibu, yang sibuk dengan urusan rumahnya, sering kali menjadi tak peka pada kesopanan-kesopanan kecil, yang membuat rumah menjadi menyenangkan kepada suami dan anak-anak, meskipun dia menghindari membicarakan gangguan-gangguan istimewanya dan kesulitan-kesulitan di hadapan mereka. Sementara dia sibuk dalam menyiapkan sesuatu untuk dimakan atau dipakai, suami dan anak-anak datang dan pergi seperti orang-orang asing.

“Sementara nyonya rumah tangga bisa melakukan kewajibannya dengan kepastian, dia bisa menjadi terus berteriak melawan perbudakan ke mana dia dinasibkan, dan melebih-lebihkan tanggungjawabnya dan kekangannya dengan membandingkan nasibnya dengan apa yang dia sebut kehidupan perempuan yang lebih tinggi Sementara dia sia-sia merindukan kehidupan yang berbeda, dia sedang memupuk rasa tak puas yang berdosa dan membuat rumah tangganya menjadi tak menyenangkan bagi suaminya dan anak-anaknya.”—*The Adventist Home*, p. 249.

“Istri pendeta yang tidak setia berbakti mengabdikan kepada Tuhan adalah tidak menolong suaminya. Sementara suami membicarakan perlunya memikul salib, dan mendesak pentingnya penyangkalan diri, contoh tiap hari dari istrinya sering berlawanan dengan khotbahnya dan merusak/membinasakan kekuatan khotbahnya.”—*Gospel Workers (Pelayan Injil)*, p. 210. [1892 edition.]

3. BENTUK-BENTUK KESOMBONGAN YANG BERBAHAYA

a. Bagaimana istri Kristen menjadikan dirinya menarik/atraktif? Amsal 31:25–29.

“[Sang istri] harus secara rajin melakukan semua yang ada dalam kuasanya untuk menjalin suaminya dengan dirinya oleh kesetiaan terketat kepadanya dan setia dalam menjadikan rumahnya gembira dan menarik.”—*Testimonies for the Church*, vol. 5, p. 598.

“Tuhan tak senang dengan rumah yang berantakan, kemalasan, keterlambatan, dan kurangnya kesempurnaan pada siapapun. Kekurangan-kekurangan ini adalah kejahatan-kejahatan yang serius, dan condong menghentikan kecintaan suami pada istri ketika suami mencintai keteraturan/ketertiban. . . . Seorang istri dan ibu tidak bisa membuat rumah menjadi menyenangkan dan bahagia kecuali dia punya kecintaan pada keteraturan, memelihara wibawanya, dan pengaturannya yang baik; oleh sebab itu semua orang yang gagal pada point-point ini harus segera mulai mendidik diri mereka sendiri dalam arah ini.”—*The Adventist Home*, pp. 22, 23.

b. Siapa yang perempuan tak bertobat sering coba tarik—dan dengan konsekwensi-konsekwensi apa? Amsal 7:6, 7, 10, 18, 19; 2 Raja-Raja 9:30; Yesaya 3:16–26.

“Akan ada perempuan-perempuan yang akan menjadi para penggoda, dan yang akan melakukan yang terbaik untuk menarik dan memenangkan perhatian kaum pria kepada diri mereka.”—*The Review and Herald*, May 17, 1887.

“Pakaian yang bersifat show/pertunjukan, yang berlebih-lebihan terlalu sering memberanikan nafsu di hati si pemakai dan membangkitkan nafsu-nafsu zinah di hati si pemandang. Tuhan melihat bahwa kebinasaan karakter sering kali didahului oleh pemanjaan kesombongan dan kesia-siaan dalam berpakaian.”—*Child Guidance*, p. 416.

c. Sementara kebanyakan perempuan Kristen mungkin tidak menyadari lagi berupaya memikat kaum pria dalam perzinahan, terhadap bentuk apa dari kesombongan yang kita semua diamarkan? 1 Petrus 3:3; 1 Timotius 2:9.

“Tiada apapun yang menjadi penghalang besar kepadamu [dan suamimu] selain kesombongan kamu berdua. Kamu berdua suka pertunjukan pakaian; ini tak punya bagian dalam agama yang baik, yang rendah hati.”—*Testimonies for the Church*, vol. 2, p. 493.

“Alkitab mengajarkan kesopanan dalam berpakaian. . . . Ini melarang pertunjukan pakaian, warna-warni yang mencolok, hiasan-hiasan yang berlebihan. Tiap pakaian yang dirancang untuk menarik perhatian kepada si pemakai pakaian atau untuk membangkitkan kemewahan dikeluarkan dari pakaian yang sopan yang Firman Tuhan perintahkan.

“Penyangkalan diri dalam pakaian adalah bagian dari kewajiban kita sebagai orang Kristen. Berpakaian secara sederhana dan pantang pertunjukan perhiasan dan segala jenis hiasan/riasan adalah sesuai dengan iman kita.”—*Child Guidance*, p. 423.

4. KEWAJIBAN SUAMI

a. Setelah memohon pada kaum istri, apa nasehat serius yang Petrus sampaikan kepada para suami—dan konsekwensi rohani dari mengabaikannya? 1 Petrus 3:7.

“Hendaklah suami membantu istrinya oleh simpatinya dan cintanya yang tak pernah gagal. Jika suami ingin istrinya tetap segar dan gembira, senang hati, supaya istri akan menjadi seperti sinar matahari di rumah tangga, biarlah suami membantu istrinya dengan memikul beban-beban istrinya. Keramahannya dan kesopannya yang penuh kasih akan menjadi penyemangat yang berharga kepada istrinya, dan kebahagiaan yang dia berikan akan membawa sukacita dan damai sejahtera kepada hatinya sendiri.”—*The Adventist Home*, p. 218.

b. Berikan satu contoh bagaimana suami yang tidak bertobat bisa membuat hidup istrinya sengsara? 1 Samuel 25:3, 14, 17, 23–25.

“Jika suami kejam, rewel, suka mengkritik tindakan-tindakan istrinya, dia tidak bisa mendapat penghormatan dan cinta dari istrinya, dan hubungan perkawinan akan menjadi kejjikan pada istrinya. Dia tidak akan mengasihi suaminya, karena suaminya tidak mencoba menjadikan dirinya menyenangkan. Kaum suami harus hati-hati, perhatian, setia, dan berbelas kasihan. Mereka harus menyatakan kasih sayang dan simpati. . . . Ketika suami punya keluhuran karakter, kesucian hati, kemuliaan pikiran, yang tiap orang Kristen asli mesti punya, ini akan dinyatakan dalam hubungan perkawinan. . . . Dia akan berupaya untuk menjaga istrinya dalam kesehatan dan semangat/keberanian. Dia akan berjuang untuk mengucapkan kata-kata yang menghibur, untuk menciptakan suasana damai sejahtera dalam lingkungan rumah tangga.”—*Ibid.*, p. 228.

c. Apa yang harus menjadi sikap dari suami Kristen sejati kepada istrinya, untuk menginspirasi istrinya supaya mendapat tanggapan menyenangkan dari istrinya? Efesus 5:25, 28, 33; Kolose 3:19.

“Suami-suami harus mempelajari sang Patron, dan berupaya mengetahui apa yang dimaksud oleh lambang yang disampaikan dalam Efesus. . . . Suami harus menjadi seperti Juruselamat dalam keluarganya. Akankah dia berdiri dalam kedewasaannya yang luhur, yang diberikan Tuhan, selalu berusaha untuk memajukan istrinya dan anak-anaknya?. . . Biarlah setiap suami dan ayah mempelajari kata-kata Kristus, bukan secara sepihak, hanya merenungkan pada penghormatan istri kepada suaminya, tapi dalam terang salib Kalvari pelajari tentang posisinya sendiri dalam lingkungan keluarga.”—*Manuscript Releases*, vol. 21, p. 216.

5. TIDAK ADA “BOSS” DALAM KELUARGA KRISTEN

a. Bagaimana eratkah seharusnya hubungan antara suami dan istri? Kejadian 2:23, 24; Matius 19:4–6.

“Suami juga istri harus jangan memohon untuk berkuasa. Tuhan telah meletakkan prinsip yang akan menuntun dalam soal ini. Suami harus mengasihi istrinya seperti Kristus mengasihi gereja. Dan istri harus menghormati dan mengasihi suaminya. Keduanya harus menumbuhkan roh ramah, bertekad untuk tak pernah mendukakan atau melukai/merugikan yang lain.”—*The Adventist Home*, pp. 106, 107.

“Kita musti punya Roh Tuhan, atau kita tak akan pernah bisa punya rumah tangga yang harmonis. Si istri, jika dia punya roh Kristus, akan berhati-hati dengan kata-katanya; dia akan mengendalikan rohnya, dia akan patuh, dan namun tidak akan merasa bahwa dia ada dalam rantai perbudakan, tapi sahabat kepada suaminya. Jika suami adalah pelayan Tuhan, dia tidak akan menguasai istrinya; dia tidak akan sewenang-wenang dan kejam. Kita tidak bisa menumbuhkan kasih sayang di rumah tangga terlalu banyak perhatian; karena rumah tangga, jika Roh Tuhan tinggal di sana, adalah sejenis surga. . . . Jika salah satu bersalah, yang lain akan melakukan panjang sabar serupa Kristus dan tidak menjauh secara dingin.

“Suami juga istri harus jangan mencoba menguasai yang lain dengan kendali yang sewenang-wenang yang bukan berdasarkan akal sehat. Jangan mencoba untuk memaksa satu sama lain untuk mengikuti keinginan kamu. Kamu tidak bisa melakukan ini dan mempertahankan cinta kamu pada satu sama lain. Baik hatilah, ramah, sabar, dan panjang sabar, penuh perhatian, tenggang rasa, dan sopan santun. Melalui kasih karunia Tuhan kamu bisa sukses dalam membuat satu sama lain bahagia, seperti dalam sumpah perkawinanmu kamu telah berjanji untuk membahagiakan satu sama lain.”—*Ibid.*, p. 118.

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI

1. Bagaimana sikap saya dan nada suara saya kepada pasangan saya bisa lebih konsisten memantulkan prinsip-prinsip yang Tuhan secara jelas telah arahkan?
2. Mengapa saya harus lebih cepat mengakui kesalahan saya dan minta maaf pada pasangan saya?
3. Mengapa Tuhan panggil saya untuk siap/rela mati bagi pasangan saya?
4. Bagaimana saya bisa menghindari selalu berdusta pada pasangn saya dalam pemikiran saya?
5. Kenapa akan menjadi bijaksana bagi pasangan saya dan saya untuk berdoa mempertimbangkan apakah kita bisa bersalah dalam kesombongan pertunjukan—apakah dalam pakaian, kecakapan memasak, atau harta seperti mobil, barang-barang elektronik, rumah, dll?

Sikap Orang Kristen

AYAT HAFALAN: “Dan akhirnya, hendaklah kamu semua seia sekata, seperasaan, sopan, mengasihi saudara-saudara.” (1 Petrus 3:8).

“Orang-orang yang mengaku sebagai para pengikut Kristus dan pada waktu yang sama bersikap kasar, tak ramah tamah, dan tak sopan santun dalam perkataan dan kelakuan berarti tidak belajar dari Yesus. Orang yang suka marah-marah, yang sombong dan suka memaksakan kehendaknya sendiri, suka cari-cari salah orang lain bukanlah orang Kristen; karena untuk menjadi orang Kristen berarti harus serupa Kristus tabiatnya.”—*The Adventist Home (Rumah Tangga Advent)*, p. 427.

Bacaan Dianjurkan: *The Adventist Home*, pp. 421–429.

Minggu

19 Mei

1. ORANG KRISTEN SEJATI DITERANGKAN

a. Bagaimana Petrus menerangkan orang Kristen asli? 1 Petrus 3:8.

“Nilai dari kesopanan sangat sedikit diapresiasi. Banyak orang yang hatinya ramah kurang ramah sikapnya. Banyak orang yang dihormati karena ketulusan dan kejujuran mereka sedihnya kurang dalam keramahan dan kesantunan. Kekurangan ini merusak kebahagiaan mereka sendiri dan mengurangi pelayanan mereka kepada orang-orang lain.”—*Education*, p. 240.

b. Apa sikap unik serupa-Kristus yang Petrus khususnya tegaskan? 1 Petrus 3:9; Matius 5:44.

“Semua orang harus diperlakukan dengan kehalusan budi bahasa dan kelembutan hati, sebagai putra-putri Tuhan.

“KeKristenan akan membuat seseorang menjadi lembut hati. Kristus bersikap lemah lembut dan sopan santun, bahkan kepada para penganiayaNya; dan para pengikutNya yang sejati akan menyatakan roh yang sama.”—*The Ministry of Healing*, p. 489.

“Agama ini mengajarkan kita untuk melatih kesabaran dan panjang sabar ketika dibawa ke tempat-tempat dimana kita menerima perlakuan yang kasar dan tak adil. . . .

“Ada kebutuhan untuk terus-menerus bersikap panjang sabar, lemah lembut hati, penyangkalan diri, dan pengorbanan diri dalam melakukan agama Alkitab.”—*God’s Amazing Grace*, p. 248.

2. MENJAGA KATA-KATA KITA

a. Apa prinsip penting yang Petrus tegaskan kembali sebagai syarat untuk hidup bahagia di sini, juga di kehidupan yang akan datang? Mazmur 34:12, 13; 1 Petrus 3:10.

“Setan sedang bekerja di setiap gereja untuk merusak kawan domba Tuhan. . . . Saya diinstruksikan untuk mengatakan kepada setiap jiwa yang mengaku sebagai pengikut Kristus. ‘Jaga lidahmu dari kejahatan, dan jaga bibirmu, supaya mereka tidak mengucapkan tipu daya.’ Melalui angkat-diri Setan bekerja untuk membinasakan jiwa, dan pekerjaannya bisa kelihatan di setiap gereja. Saudara-saudariku, terus jaga ketat rohmu. Jaga kata-katamu, supaya Setan jangan memimpinmu untuk mengulangi sejarahnya sendiri.”—*The Upward Look*, p. 114.

b. Berikan contoh-contoh dari orang-orang yang melanggar prinsip ini, dan bagaimana ini menyebabkan malu dan aib, khususnya bagi orang yang mengucapkannya. 1 Samuel 14:24–27, 43–45; Esther 6:6–10.

“Biarlah tidak ada satu kata cerewet, kata kasar, atau kata penuh nafsu yang keluar dari bibirmu. Kasih karunia Kristus menanti permintaanmu. RohNya akan mengendalikan hatimu dan nuranimu, memimpin kata-katamu dan perbuatanmu. Jangan pernah kehilangan kehormatan dirimu sendiri oleh kata-kata gegabah terburu-buru, kata-kata yang tanpa dipikirkan lebih dulu. Perhatikan agar kata-katamu murni, percakapanmu suci.”—*Child Guidance*, p. 219.

c. Bagaimana pelanggaran pada prinsip ini akan menghalangi banyak orang dari dipercayakan dengan hidup yang kekal? 1 Petrus 3:10 (bagian akhir) bandingkan dengan Wahyu 14:5; 21:27.

“Ketika para penikmat teh dan kopi ini berkumpul bersama untuk hiburan social, . . . lidah mereka menjadi longgar, dan mereka memulai pekerjaan jahat mereka dengan membicarakan tentang orang-orang lain. Kata-kata mereka tidak sedikit atau tidak dipilih dengan baik. Kabar-kabar angin disebarkan kemana-mana, terlalu sering racun skandal juga disebarkan. Para penggosip yang tanpa berpikir ini lupa bahwa mereka punya satu saksi. Satu Pengawas yang tak terlihat sedang menuliskan kata-kata mereka di kitab-kitab di surga. Semua kritikan yang tak ramah ini, laporan-laporan yang berlebihan ini, perasaan-perasaan iri hati ini, yang dinyatakan di bawah pengaruh menggairahkan dari secangkir teh, Yesus daftarkan sebagai melawan diriNya sendiri.”—*Counsels on Diet and Foods*, p. 423.

3. MENCARI PERDAMAIAN

- a. **Tentang prinsip-prinsip penting lain apakah dalam kehidupan orang Kristen yang Petrus ingatkan pada kita? 1 Petrus 3:11; Yesaya 1:16, 17.**
- b. **Bagaimana kita bisa “menjauhi kejahatan dan melakukan kebaikan”? Yeremia 13:23 dibandingkan dengan 1 Korintus 6:9–11; Yohanes 3:5; Yakobus 4:7.**

“[Mereka pada siapa rasul Paulus sedang surati] mesti menyatakan dalam hidup mereka perubahan mulia yang dikerjakan pada mereka oleh kasih karunia Kristus yang mengubahkan. . . . Mereka tak bisa mengubah hati mereka sendiri. Dan ketika oleh usaha-usaha mereka jiwa-jiwa dipimpin dari barisan Setan untuk berdiri demi Kristus, mereka jangan menuntut kredit apapun atas perubahan yang dikerjakan. . . .

“Kuasa Tuhan adalah satu unsur efisiensi dalam pekerjaan mulia untuk memperoleh kemenangan atas dunia, daging, dan setan. . . . Manusia tidak bisa menyelesaikan apapun tanpa Tuhan, dan Tuhan telah merancang rencana-rencanaNya sehingga akan menyelesaikan tiada apapun dalam pemulihan umat manusia tanpa kerjasama manusia dengan ilahi. Bagian di mana manusia diminta untuk melakukan adalah sangat kecil, namun dalam rencana Tuhan hanyalah bagian itu yang dibutuhkan untuk membuat pekerjaan ini menjadi sukses.

“Perubahan besar yang kelihatan dalam kehidupan orang berdosa setelah perubahan/pertobatan tidak dihasilkan oleh kebaikan manusia siapapun.”—*God’s Amazing Grace*, p. 319.

- c. **Apa harapan dan janji yang diberikan kepada mereka yang telah menyerahkan diri mereka kepada kuasa Injil yang mengubahkan, namun masih dikalahkan oleh berbagai godaan? 1 Petrus 3:12; Yohanes 14:13, 14.**

“Oleh iman dan doa semua bisa memenuhi persyaratan injil. Tak seorangpun bisa dipaksa untuk melanggar hukum. Persetujuannya sendiri mesti pertama-tama diperoleh; jiwa mesti bermaksud melakukan tindakan berdosa sebelum nafsu bisa mendominasi atas penalaran atau kejahatan menang atas hati Nurani. Godaan, betapa-pun kuatnya, jangan pernah menjadi alasan untuk berdosa. ‘Mata Tuhan ada pada orang benar, dan telingaNya terbuka mendengarkan doa-doa mereka.’ Berserulah kepada Tuhan, hai jiwa yang tergoda. Serahkan dirimu sendiri, yang tak berdaya, tak layak, pada Yesus, dan tuntutan justru janjiNya. Tuhan akan mendengar. Dia tahu betapa kuat kecondongan hati alami, dan Dia akan menolong pada setiap waktu godaan.

“Apakah engkau telah jatuh dalam dosa? Maka tanpa menunda carilah Tuhan demi belas kasihan dan pengampunan dosa.”—*Testimonies for the Church*, vol. 5, p. 177.

4. TAK KENAL TAKUT UNTUK BERBUAT BAIK

- a. **Apa nasehat praktis yang diberikan oleh Petrus, jika diikuti, bisa menolong kita menyelesaikan banyak masalah dalam hubungan? 1 Petrus 3:13; Amsal 15:1.**

“Kata-kata yang diucapkan dalam menjawab orang yang marah biasanya bertindak seperti cambuk, yang mencambuk kemarahan menjadi murka yang lebih besar. Tapi amarah yang dihadapi oleh berdiam diri secara cepat mereda. Biarlah orang Kristen mengendalikan lidahnya, secara tegas memutuskan untuk tidak mengucapkan kata-kata yang kasar, kata-kata yang tidak sabaran.”—*Messages to Young People*, p. 136.

- b. **Apa yang harus menjadi tindakan kita pada orang-orang yang kelihatannya tidak bisa dilembutkan yang tak peduli perhatian lembut kita pada mereka? 1 Petrus 3:14, 16, 17.**

“Yesus sendiri tak pernah membeli damai oleh berkompromi. . . . Para pelayan Kristus dipanggil untuk melakukan pekerjaan yang sama, dan mereka harus berhati-hati supaya, dalam berusaha mencegah pertengkaran, mereka tidak menyerahkan kebenaran Damai nyata tak pernah bisa diamankan oleh mengkompromikan prinsip. Dan tak seorangpun yang bisa setia kepada prinsip tanpa membangkitkan perlawanan. Sebuah KeKristenan yang rohani akan dilawan oleh anak-anak yang tidak taat. Tapi Yesus meminta murid-muridNya, ‘Jangan takut pada mereka yang bisa membunuh tubuh, tapi tidak mampu membunuh jiwa.’ Mereka yang setia kepada Tuhan tak perlu takut pada kuasa manusia juga pada kebencian Setan. Dalam Kristus hidup kekal mereka adalah aman. Satu-satunya ketakutan mereka haruslah supaya mereka jangan meninggalkan kebenaran, dan dengan demikian mengkhianati kepercayaan dengan mana Tuhan telah menghormati mereka.”—*The Desire of Ages*, p. 356.

- c. **Apa yang harus menjadi sumber dari semua perbuatan baik kita dan kata-kata ramah kita? 1 Petrus 3:16 (bagian pertama); Kisah 24:16; Ibrani 9:14.**

“Dalam Firman Tuhan kita baca bahwa ada hati nurani yang baik dan hati nurani yang buruk, dan fakta bahwa hati nuranimu tidak menghukummu dalam tidak menuruti hukum Tuhan, tidak membuktikan bahwa kamu tidak dihukum dalam pandanganNya. Bawa hati nuranimu kepada Firman Tuhan dan lihat jika hidupmu dan karaktermu sesuai dengan standard kebenaran yang Tuhan telah menyatakan di sana.”—*The Review and Herald*, September 3, 1901.

5. MENGENAL DI MANA KITA BERDIRI

- a. Apa alasan-alasan utama mengapa kita harus mempelajari firman Tuhan tiap hari? Yosua 1:8; Mazmur 119:11; 1 Petrus 3:15; 2 Timotius 2:15.
- b. Dalam bahaya besar apa banyak orang hari ini yang mengaku percaya pada kebenaran masa kini? Hosea 4:6.

“Apakah kaum muda berada dalam posisi di mana mereka bisa dengan rendah hati dan lembut hati dan hormat memberikan jawaban kepada tiap orang yang menanyakan alasan dari pengharapan mereka? Saya melihat bahwa kaum muda sangat gagal mengerti posisi kita. Peristiwa-peristiwa mengerikan ada tepat di depan mereka, satu masa kesukaran yang akan menguji nilai karakter.”—*Testimonies for the Church*, vol. 1, pp. 507, 508.

“Pekabaran masa kini—yaitu pembenaran oleh iman—adalah pesan dari Tuhan. . . .

“Kita tidak aman jika kita lalai menyelidiki Alkitab tiap hari demi terang dan pengetahuan. . . . Tidak ada satu orang di antara seratus orang yang mengerti bagi dirinya sendiri kebenaran Alkitab mengenai pokok pelajaran ini yang sangat diperlukan untuk kesejahteraan kita sekarang dan untuk hidup yang kekal.”—*Selected Messages*, bk. 1, p. 359.

“Banyak orang melihat pada para pendeta mereka untuk membawa terang dari Tuhan kepada mereka. . . . Orang-orang demikian rugi banyak. Jika mereka mau tiap hari mengikuti Kristus . . . mereka bisa memperoleh satu pengetahuan yang jelas mengenai kehendakNya, dan dengan demikian memperoleh pengalaman bernilai. Karena kekurangan justru pengalaman ini, saudara-saudara yang mengakui kebenaran berjalan dalam bunga api yang dinyalakan orang-orang lain; mereka tak kenal akrab dengan Roh Tuhan dan tak punya pengetahuan mengenai kehendakNya, dan oleh sebab itu mereka gampang goyah dari iman mereka. Mereka tak stabil, karena mereka percaya pada orang-orang lain untuk memperoleh pengalaman bagi mereka.”—*Testimonies for the Church*, vol. 2, p. 644.

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI

1. Apa sikap saya kepada pasangan saya, anak-anak saya, saudara-saudara saya, dan pada sesama pekerja?
2. Sebutkan beberapa langkah kunci untuk menguatkan kita mengenai bagaimana mengendalikan lidah kita.
3. Apa yang harus saya lakukan jika dikalahkan oleh satu godaan?
4. Jelaskan perbedaan antara perbuatan-perbuatan baik dan kata-kata yang ramah tamah yang datang dari hati nurani yang murni versus motif-motif yang mementingkan diri dalam upaya untuk membangun reputasi yang baik.
5. Bagaimana saya bisa memperoleh pengertian yang lebih mendalam dari kepercayaan-kepercayaan

SABAT, 1 JUNI, 2024

Persembahan Sabat Pertama untuk Proyek Misi Asing di Kawasan Pasifik

Pekerjaan penyebaran pesan injil di dunia ini adalah tugas yang luar biasa besar, karena banyak jiwa masih harus mendengarkan kabar baik keselamatan. Tuhan menyatakan bahwa “injil Kerajaan ini akan dikabarkan di seluruh dunia untuk menjadi kesaksian bagi semua bangsa; dan kemudian akan tiba kiamat” (Matius 24:14). Tuhan mengasihi tiap satu orang dari 8 milyar lebih penduduk dunia ini dan ingin mereka semua punya kesempatan untuk kembali kepadaNya.

Ada banyak agama di Kawasan Pasifik termasuk Taoisme, Budhisme, Islam dan Kristen; meski begitu, mayoritas besar mengidentifikasi diri mereka sebagai tak beragama atau ateis. Benar-benar ada pekerjaan besar untuk dilakukan di sini.

“Seluruh dunia sedang terbuka pada injil. Etiopia sedang mengulurkan tangannya pada Tuhan. Dari Jepang dan Cina dan India, dari tanah-tanah yang masih gelap dari benua kita sendiri, dari tiap penjuru dunia kita ini, datanglah seruan dari hati-hati yang sakit-dosa untuk pengetahuan tentang Tuhan pengasih. Berjuta-juta orang tak pernah begitu banyak mendengarkan tentang Tuhan atau kasihNya yang dinyatakan pada Kristus. Adalah hak mereka untuk menerima pengetahuan ini. Mereka punya tuntutan yang sama dengan kita dalam belas kasihan Juruselamat. Dan terserah kita yang telah menerima pengetahuan ini, dengan anak-anak kita pada siapa kita bisa berikan pengetahuan ini, untuk menjawab seruan mereka.”—*Education*, pp. 262, 263.

Walau penyebaran pekabaran ini mungkin tidak punya beberapa kebebasan yang sama di beberapa tempat seperti di tempat-tempat lain, kebenaran menemukan jalannya ke hati manusia dan ada banyak pemercaya pada pekabaran reformasi di tempat-tempat yang kamu mungkin tidak perkirakan. Sabat ini kami minta saudara berdoa khususnya bagi pekerjaan ini, agar Tuhan akan memampukan kebenaran maju terus untuk menyiapkan lebih banyak jiwa bagi kerajaanNya.

Agar kebenaran maju terus, dana sangat banyak dibutuhkan untuk menolong memfasilitasi tempat ibadah untuk memajukan kebenaran di bagian utara dari ladang pekerjaan besar ini. Kami minta saudara memberi secara berlimpah.

“Sebab seperti hujan dan salju turun dari langit dan tidak kembali ke situ, melainkan mengairi bumi, membuatnya subur dan menumbuhkan tumbuh-tumbuhan, memberikan benih kepada penabur dan roti kepada orang yang mau makan, demikianlah firman-Ku yang keluar dari mulut-Ku: ia tidak akan kembali kepada-Ku dengan sia-sia, tetapi ia akan melaksanakan apa yang Kukehendaki, dan akan berhasil dalam apa yang Kuseruhkan kepadanya.” (Yesaya 55:10, 11).

Atas nama saudara-saudarimu yang jauh

Baptisan yang Tiap Orang Butuhkan

AYAT HAFALAN: “Juga kamu sekarang diselamatkan oleh kiasannya, yaitu baptisan--maksudnya bukan untuk membersihkan kenajisan jasmani, melainkan untuk memohonkan hati nurani yang baik kepada Allah/Bapa--oleh kebangkitan Yesus Kristus,” (1 Petrus 3:21).

“Saya memohon kepada para anggota gereja di setiap kota agar mereka berpegang pada Tuhan dengan upaya tekad bulat demi baptisan Roh Kudus.”—*Counsels on Health*, p. 548.

Bacaan Dianjurkan: *Steps to Christ*, pp. 17–22.

Minggu

26 Mei

1. SATU-SATUNYA JALAN KESELAMATAN

- a. Apa yang Petrus tegaskan dalam tulisan dan khotbah mengenai satu-satunya jalan keselamatan yang tepat? 1 Petrus 3:18; Kisah 4:10–12.
- b. Kenapa Tuhan tidak bisa dalam kemurahanNya hanya mengampuni dan menyelamatkan orang-orang berdosa tanpa mengorbankan PutraNya? Yesaya 26:10 dan Roma 8:7 dibandingkan dengan Roma 5:10 dan Kolose 1:20–22.

“Dalam keadaannya yang tak berdosa, manusia telah mengadakan perhubungan yang penuh sukacita dengan [Tuhan]. . . . Tapi setelah dosanya, dia tak bisa lagi mendapat sukacita dalam kesucian, dan dia berupaya untuk bersembunyi dari hadirat Tuhan Orang berdosa tak bisa bahagia dalam hadirat Tuhan; dia akan menjauh dari persekutuan dengan makhluk-makhluk suci. Sekiranya dia diijinkan untuk memasuki surga, itu tak akan menjadi kegembiraan baginya. Roh tiada cinta diri yang bertahta di surga . . . tak akan menyentuh senar jawaban pada jiwanya. Pemikirannya, kepentingannya, motif-motifnya, akan menjadi asing pada mereka para penghuni surga yang tak berdosa. Dia akan menjadi nada sumbang (tak harmonis) dalam melody surga. Surga baginya akan menjadi satu tempat siksaan Jadi bukan dekrit yang sewenang-wenang di pihak Tuhan yang mengeluarkan orang jahat dari surga; mereka dikeluarkan oleh ketidaklayakan mereka sendiri karena perkawanan mereka dengan kejahatan. Kemuliaan Tuhan akan menjadi api yang menghanguskan mereka.”—*Steps to Christ*, pp. 17, 18.

2. JAMINAN MELALUI KEBANGKITANNYA

- a. **Walau kita diselamatkan melalui kematiannya Kristus, dalam pengertian apakah kita juga “diselamatkan oleh kebangkitan Yesus”? 1 Petrus 3:21 (bagian akhir); 1 Korintus 6:14; 15:22, 23; 1 Tesalonika 4:13–16.**
- b. **Apa yang Petrus terangkan mengenai siapa yang sebenarnya memenuhi perintahnya Bapa dan membangkitkan Yesus? Bandingkan Kisah 2:22–24 dengan 1 Petrus 3:18.**

“Dia yang telah mati karena dosa-dosa dunia harus tinggal dalam kubur selama waktu yang telah ditentukan. Dia berada dalam rumah penjara berbatu itu sebagai tawanan keadilan ilahi. . . . Dia sedang memikul dosa-dosa dunia, dan hanya BapaNya yang bisa melepaskanNya.”—*The Youth’s Instructor*, May 2, 1901.

“Dengan membangkitkan Kristus dari kematian, sang Bapa memuliakan PutraNya di hadapan penjagaan ketat tentara Romawi, . . . pasukan setaniah, dan di hadapan semesta surgawi.”—*Lift Him Up*, p. 102.

“Kemudian sang malaikat perkasa, dengan satu suara yang menyebabkan gempa bumi, terdengar berseru: Yesus Putra Bapa, BapaMu memanggil engkau! Dan Dia yang telah punya kuasa untuk menaklukkan maut dan kubur bangkit.”—*The Present Truth*, February 18, 1886.

“Bapa dipakaikan dengan kuat kuasa; Dia sanggup membangkitkan mereka yang mati dalam pelanggaran dan dosa-dosa, dan oleh operasi dari Roh Kudus yang membangkitkan Yesus dari kematian, Dia mengubah karakter manusia, membawa kembali kepada jiwa, citra Tuhan yang telah hilang.”—*The Youth’s Instructor*, February 7, 1895.

- c. **Siapakah yang akan membangkitkan semua orang suci untuk hidup yang kekal pada waktu kembalinya Kristus, dan hanya atas syarat apa itu akan bisa terjadi? Roma 8:9–11.**

“Badan-badan manusia fana dibangkitkan oleh RohNya yang berdiam dalam kamu. . . .

“Kuasa yang menghidupkan dari Roh Kristus yang tinggal dalam badan manusia fana menjalin setiap jiwa yang percaya kepada Yesus Kristus. . . .

“Sang Pemberi hidup akan memanggil milikNya yang telah dibelinya pada kebangkitan pertama. . . . Melalui kuasa dari sang Juruselamat yang tinggal pada mereka sementara mereka hidup dan karena mereka adalah para partisipan sifat ilahi, mereka dibangkitkan dari kematian.”—*Selected Messages*, bk. 2, p. 271.

“Kematian dianggap oleh Kristus sebagai tidur—diam, gelap, tidur. Dia berbicara tentang kematian seperti kematian adalah sesaat waktu singkat. . . . Dan kepada seorang pemercaya, kematian hanyalah satu perkara kecil. Baginya mati itu cuma tidur.

“Kuasa yang sama yang telah membangkitkan Kristus dari kematian akan membangkitkan gerejanya.”—*My Life Today*, p. 295.

3. “KUASA” DI BALIK INJIL

- a. **Siapa yang Yesus pakai untuk mengabarkan Injil, dan memohon kepada umat manusia yang telah jatuh pada zaman Perjanjian Lama? 1 Petrus 3:18 (bagian akhir), 19, 20. Untuk mengerti siapakah “roh-roh yang dalam penjara,” bandingkan frase ini dengan Amsal 5:22; Yesaya 42:6, 7; 61:1.**

“Tuhan terus memohon pada hati manusia, memintanya mengenali kasihNya dan rahmatNya. . . . Jadi Dia telah memohon pada umat manusia di semua zaman. Pada zaman Nuh, Kristus berbicara pada manusia melalui seorang agen manusia dan berkhotbah kepada mereka yang ada dalam perbudakan dosa.”—*This Day With God*, p. 278.

“Sebelum ini Roh Kudus telah berada di dunia ini; dari sejak awal sekali pekerjaan penebusan Dia telah terus bergerak pada hati manusia.”—*The Desire of Ages*, p. 669.

- b. **Setelah kenaikanNya, siapa yang Kristus utus untuk menguatkan para rasul melanjutkan pekerjaan penginjilan? Yohanes 14:12, 16, 17; 20:21, 22; Kisah 1:2.**

“Sementara Kristus berada di muka bumi, murid-murid tak merindukan penolong lain. Tidak hingga mereka kehilangan hadiratNya barulah mereka akan merasakan kebutuhan mereka pada Roh Kudus, dan kemudian Dia akan datang.

“Roh Kudus adalah wakilnya Kristus, tapi terlepas dari pribadi manusia, dan tak tergantung pada pribadi manusia. Terhalang sebagai manusia, Kristus tidak bisa berada di setiap tempat secara pribadi. Oleh sebab itu demi kepentingan mereka sehingga Dia harus pergi kepada Bapa, dan mengirimkan Roh Kudus untuk menjadi penerusnya di bumi. Tak seorangpun kemudian bisa punya keuntungan apapun karena lokasinya atau karena kontak pribadinya dengan Kristus. Melalui Roh Kudus sang Juruselamat akan dapat diakses kepada semua orang. Dalam pengertian ini Dia akan lebih dekat kepada mereka daripada jika Dia tidak naik ke surga.”—*Ibid*.

- c. **Apa janji dari Tuhan yang akan digenapi kembali pada akhir zaman, secara lebih besar dari pada waktu zaman para rasul? Yoel 2:28–31; Hosea 6:3.**

“Pekerjaan besar penginjilan tidak akan berakhir dengan perwujudan kuasa Tuhan yang lebih kecil daripada yang telah menandai pekerjaan pembukaan penginjilan.”—*The Great Controversy*, p. 611.

4. BAPTISAN YANG TIAP ORANG BUTUHKAN

a. Terangkan baptisan yang komplit yang diharuskan untuk keselamatan. Markus 1:7, 8; Yohanes 3:3, 5.

“Atmosfir gereja sangat tak semangat, tidak ramah Kehangatan dari cinta kasih pertama mereka telah membeku, dan kecuali mereka diairi oleh baptisan Roh Kudus, kaki dian mereka akan disingkirkan dari tempatnya, kecuali mereka bertobat dan melakukan pekerjaan-pekerjaan pertama mereka.”—*Testimonies to Ministers*, pp. 167, 168.

b. Mengapa banyak orang Kristen sulit melakukan janji yang dibuat pada baptisan mereka oleh air? Ibrani 5:11, 12; 6:1, 2.

“Ada banyak orang yang tak memberikan bukti yang jelas bahwa mereka setia pada janji baptisan mereka Semangat mereka dipadamkan oleh formalitas, ambisi duniawi, dan cinta diri.”—*Testimonies for the Church*, vol. 9, p. 155.

“Betapa besar para pekerja butuh baptisan Roh Kudus, agar mereka bisa menjadi penginjil asli untuk Tuhan.”—*Counsels on Sabbath School Work*, p. 155.

“Adalah pekerjaan kita hari ini untuk menyerahkan jiwa kita kepada Kristus, agar kita dapat dilayakkan untuk saat penyegaran/kelegaan dari hadirat Tuhan—tepat untuk baptisan Roh Kudus.”—*Evangelism*, p. 702.

c. Hanya siapa yang bisa memurnikan hati nurani kita untuk membuat janji baptisan kita benar-benar “jawaban dari hati nurani yang baik kepada Tuhan”? Bandingkan 1 Petrus 3:21 dengan 9:14; Roma 8:9, 10.

“Apa yang kita perlukan adalah satu hati Nurani yang dibangunkan oleh Roh Tuhan; karena pada banyak orang, hati nurani sudah dilumpuhkan oleh pemanjaan dalam dosa dan tak percaya. Kita mesti tahu ap aitu agama, dan menyadari bahwa kita mesti punya satu hubungan yang hidup dengan Tuhan di surga.”—*The Signs of the Times*, July 25, 1892.

“Siapa selain Roh Suci yang menyampaikan di hadapan pikiran standard moral kebenaran dan meyakinkan akan dosa, dan menghasilkan penyesalan yang dari Tuhan yang mengerjakan pertobatan yang tidak perlu disesali, dan menginspirasi latihan iman padaNya yang Dia saja yang bisa menyelamatkan dari semua dosa.”—*Selected Messages*, bk. 3, pp. 137, 138.

5. MENGARAHKAN PEMIKIRAN—PEMIKIRAN KITA

a. Ke mana Petrus sekali lagi menunjuk dalam memimpin kita kepada keselamatan? 1 Petrus 3:21 (bagian akhir), 22; Ibrani 8:1.

“[Tuhan Yesus] duduk di sebelah kanan Bapa dan menerima kehormatan super sebagai Tuhan, kemuliaan yang Dia telah punya sebelum dunia ada bersamaNya. Dia mendistribusikan pemberian-pemberianNya kepada semua orang yang oleh iman akan menuntutnya. . . .

“Kita punya rumah perbendaharaan yang tak pernah bisa habis, lautan kasih pada Tuhan keselamatan kita.”—*That I May Know Him*, p. 338.

“Dia telah bangkit dari kubur dikelilingi dengan awan para malaikat dalam kuasa dan kemuliaan dahsyat—KeTuhanan dan kemanusiaan dikombinasikan. Dia telah memegang dalam genggamannya dunia ini yang Setan tuntutan untuk rebut sebagai wilayahnya yang sah, dan oleh pekerjaan ajaibNya dalam memberikan-hidupNya, Dia memulihkan seluruh umat manusia kepada perkenan dengan Tuhan.

“Biarlah tak seorangppun yang mengambil posisi yang terbatas, yang sempit/picik bahwa apapun perbuatan manusia bisa menolong dalam cara sedikitpun yang memungkinkan untuk melunasi hutang pelanggarannya. Inilah penipuan yang fatal. Jika kamu mau memahaminya, kamu mesti berhenti menawarkan ide-ide kesayanganmu, dan dengan rendah hati mensurvey penebusan. Hal ini sangat kabur dipahami sehingga jutaan orang yang mengaku anak-anak Tuhan adalah anak-anak si jahat, karena mereka akan bergantung pada perbuatan-perbuatan mereka sendiri. Tuhan selalu menuntut perbuatan-perbuatan baik, hukum menuntutnya, tapi karena manusia menempatkan dirinya sendiri dalam dosa dimana perbuatan-perbuatan baiknya adalah tak bernilai, maka perbuatan-perbuatan kebenarannya Yesus saja yang bisa berguna. Kristus mampu menyelamatkan seluruhnya karena Dia selalu hidup untuk membuat perantaraan demi kita. Semua yang manusia bisa dapat lakukan untuk keselamatannya sendiri adalah untuk menerima undangan. . . . Tiada dosa dapat dilakukan oleh orang atas mana kepuasan tidak dipenuhi di Kalvari. Jadi salib, dalam permohonan sungguh, terus menawarkan kepada orang berdosa suatu penebusan dosa yang menyeluruh.”—*Selected Messages*, bk. 1, p. 343.

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI

1. Bagaimana saya bisa lebih gembira dalam membicarakan dan memikirkan tentang Yesus dan FirmanNya?
2. Apa bukti ada pekerjaan Roh Kudus di dalam saya?
3. Apa yang akan meningkatkan keluasan Roh Kudus untuk pakai saya dalam pelayanan?
4. Bagaimana saya bisa mengalami baptisan Roh Kudus sepenuhnya?
5. Apa yang terlalu sering menyebabkan kita kehilangan pandangan pada Yesus dan dengan demikian kehilangan iman?

Menghidupkan Sebuah Hidup Baru

AYAT HAFALAN: “Supaya waktu yang sisa jangan kamu pergunakan menurut keinginan manusia, tetapi menurut kehendak Tuhan.” (1 Petrus 4:2).

“Mereka yang benar-benar disucikan akan menghormati dan menuruti Firman Tuhan secepatnya saat firman dibukakan pada mereka, dan mereka akan menyatakan kerinduan yang kuat untuk mengetahui apa itu kebenaran pada setiap point ajaran.”—*Faith and Works*, p. 121.

Bacaan Dianjurkan: *That I May Know Him*, p. 104;
Prophets and Kings, pp. 701, 702.

Minggu

2 Juni

1. PEMIKIRAN YANG SELALU MENYEMANGATI

a. Apa yang rasul Petrus nasihati kita untuk pertimbangkan agar dikuatkan dan disemangati ketika diserang oleh banyak godaan dan penderitaan? 1 Petrus 4:1; Ibrani 12:3.

“Kita bisa menguatkan iman kita dan menghidupkan kasih kita oleh sering pergi ke kaki salib, dan di sana merenungkan perendahan Juruselamat kita.”—*Our High Calling*, p. 361.

“[1 Petrus 4:1 dibaca] Marilah kita bertanya: Apakah yang Juruselamat kita akan lakukan dalam keadaan kita? . . . Pertanyaan ini dijawab oleh teladan Kristus. Dia meninggalkan kerajaannya, mengesampingkan kemuliaannya, mengorbankan kekayaannya, dan memakaikan keilahianNya dengan kemanusiaan, agar Dia bisa menjangkau dimana manusia berada, TeladanNya menunjukkan bahwa Dia menyerahkan nyawaNya demi orang-orang berdosa.”—*Testimonies for the Church*, vol. 4, p. 79.

“Kristus telah digoda dalam semua point seperti kita digoda. Biarlah mereka yang tertunduk di bawah ujian dan godaan, dan yang merasa bahwa teman-teman mereka telah meninggalkan mereka, memikirkan tentang Kristus . . . sendirian di padang gurun, menghadapi godaan-godaan yang lebih berat daripada apapun yang dibawa terhadap manusia. Biarlah mereka jangan menyerah dalam putus asa, tapi mengulurkan tangan iman yang gemetar untuk memegang tangan yang diulurkan untuk menyelamatkan. Biarlah mereka menyerahkan jiwa mereka yang tak berdaya pada Yesus, yang, karena Dia telah melewati daerah ini maka Dia tahu bagaimana melepaskan mereka yang digoda.”—*Manuscript Releases*, vol. 21, p. 12.

2. MELALUI PENDERITAAN MENUJU KEMENANGAN

a. Mengapa Tuhan bermaksud membiarkan kita pergi melalui penderitaan dan kesukaran? 1 Petrus 4:1 (bagian akhir); 2 Korintus 12:7–10.

“Ketika Juruselamat menyatakan diriNya kepada Paulus dalam sinar-sinar cemerlang kemuliaanNya. . . . Dia menjadi buta secara fisik oleh kemuliaan dari hadirat Dia yang dia telah hujat, tapi itu agar dia bisa punya penglihatan rohani, agar dia dapat dibangunkan dari tidur rohani yang telah memabukkan dan mematikan pemahamannya.”—*The SDA Bible Commentary* [E. G. White Comments], vol. 6, p. 1058.

“Satu ketakutan besar yang telah menindas saya adalah bahwa jika saya telah menuruti panggilan kewajiban, dan pergi sambil menyatakan diri saya sendiri sebagai seorang yang diperkenankan Tuhan Yang Maha Mulia dengan penglihatan-penglihatan dan wahyu-wahyu bagi umat, maka saya bisa menyerah kepada puji diri sendiri yang berdosa, dan . . . membawa pada diri saya sendiri ketidaksenangan Tuhan, dan kehilangan jiwa saya sendiri. . . .

“Saya sekarang memohon agar jika saya mesti pergi dan menceritakan apa yang Tuhan telah tunjukkan pada saya, saya akan dipelihara dari puji diri yang tak layak. Berkata sang malaikat: “Doa-doamu didengar, dan akan dijawab. Jika kejahatan ini yang kamu takuti mengancam kamu, tangan Tuhan akan diulurkan untuk menyelamatkan kamu; oleh penderitaan Dia akan menarik kamu kepada diriNya, dan memelihara kerendahan hatimu. Sampaikan pesan dengan setia; bertahan sampai akhir, dan kamu akan makan buah dari pohon kehidupan dan minum dari air kehidupan.’ ”—*Christian Experience and Teachings of Ellen G. White*, pp. 67, 68.

b. Walau digoda oleh keinginan daging yang berdosa, apa yang harus menjadi tujuan dari tiap orang Kristen? 1 Petrus 4:2, 15; Efesus 4:17, 22–24.

“Tuhan meminta lebih dari para pengikutNya daripada yang banyak orang sadari. Jika kita tidak mau membangun harapan surg akita pada pondasi yang palsu kita mesti menerima Alkitab sebagaimana ia terbaca dan mempercayai bahwa Tuhan bermaksud apa yang Dia firmankan. Dia tidak meminta apapun dari kitayang Dia tidak akan berikan kita kasih karunia untuk berbuat. Kita tak akan punya alasan untuk ditawarkan pada hari Tuhan jika kita gagal mencapai standard yang ditaruh di depan kita dalam firmanNya.”—*Testimonies for the Church*, vol. 5, p. 171.

“Perubahan adalah pekerjaan yang kebanyakan orang tidak hargai. Bukanlah soal kecil untuk mengubah pikiran duniawi, pencinta-dosa dan membawanya untuk mengerti kasih Kristus yang tak terkatakan. . . . Ketika [jiwa] mengerti soal-soal ini, maka kehidupannya yang lama kelihatan menjijikkan dan memuakkan. Dia membenci dosa. . . . Dia meninggalkan kesenangan-kesenangannya yang lama. Dia punya pikiran baru, kecintaan baru, kepentingan baru, kehendak baru.”—*The Faith I Live By*, p. 139.

3. BEBERAPA KEBIASAAN UNTUK DIKALAHKAN

a. Yang manakah dari nafsu-nafsu berdosa yang Petrus sebutkan sebagai umum dan sulit dikalahkan? 1 Petrus 4:3.

Nafsu-nafsu birahi, zinah, cabul: “Kebebasan-kebebasan yang dilakukan pada zaman jahat ini tak boleh menjadi kriteria bagi para pengikut Kristus. Pertunjukan keintiman model sekarang tak boleh ada di antara orang Kristen. . . . Jika nafsu cabul, kecemaran, perzinahan. . . adalah aturan zaman ini di antara mereka yang tidak kenal kebenaran, . . . betapa penting agar golongan yang mengaku sebagai para pengikut Kristus, . . . harus berdiri jelas berbeda dengan golongan itu yang dikendalikan oleh nafsu-nafsu brutal/binatang!”—*The Adventist Home*, p. 329.

Excess of wine (Kelebihan anggur beralkohol) : “Satu-satunya cara dimana siapapun bisa aman terhadap kuasa tak bertarak adalah berhenti sepenuhnya dari anggur miras, bir, dan minuman-minuman beralkohol. . . . Adalah dia yang telah menang yang akan dihormati, dan yang namanya tidak akan dihapuskan dari kitab kehidupan.”—*Child Guidance*, pp. 401, 402.

Pesta-pora, makan-minum berlebihan: “Orang-orang yang mengaku Kristen yang dangkal karakternya dan pengalaman beragamnya dipakai oleh si penggoda sebagai pemikat-pemikatnya. Golongan ini selalu siap untuk kumpulan kepelesiran atau sport, dan pengaruh mereka menarik orang-orang lain. Kaum muda pria dan wanita yang telah mencoba menjadi orang Kristen Alkitab dibujuk untuk bergabung dalam pesta pora. . . . Mereka tidak memahami bahwa hiburan-hiburan dugem ini adalah benar-benar meja santapannya Setan, yang disiapkan untuk menahan jiwa-jiwa dari . . . menerima jubah putih karakter, yaitu kebenaran Kristus. Mereka menjadi bingung tentang apa yang benar bagi mereka sebagai orang Kristus untuk dilakukan.”—*The Adventist Home*, p. 518.

“Banyak orang yang telah mengadopsi pembaruan kesehatan telah meninggalkan segala sesuatu yang merugikan; tapi apakah itu berarti bahwa . . . mereka bisa makan sebanyak-banyaknya sesuka hati mereka? Mereka duduk di meja makan. . . menyerahkan diri mereka sendiri pada selera mereka dan makan sangat berlebih-lebihan. . . .

“Dan apa pengaruh dari makan overdosis pada perut mereka? Perut menjadi lemah, organ-organ pencernaan dilemahkan, dan sakit penyakit, dengan semua rangkaian kejahatannya, didatangkan sebagai akibatnya. . . .

“Mereka merasa tidak baik, dan kelihatan pada mereka bahwa anak-anak mereka sangat nakal. Mereka tidak bisa berbicara secara kalem pada anak-anak, juga, tanpa kesopanan khusus, bertindak kalem dalam keluarga mereka. Semua di sekitar mereka dipengaruhi oleh penyakit pada mereka; semua harus menderita akibat dari penyakit mereka. . . .

“Bahkan para pembaharu kesehatan bisa bersalah dalam kwantitas/jumlah makanan yang disantap.”—*Counsels on Diet and Foods*, pp. 135, 136.

Penyembahan berhala-berhala yang keji “Mereka jangan mengikuti kebiasaan orang kafir, juga jangan memelihara monument-monumen berhala-berhala keji mereka. Berapapun mahalnnya material berhala, atau amat indahnnya berhala, semua yang menyangkut penyembahan/berhala orang kafir mesti dibinasakan.”—*The Signs of the Times*, January 13, 1881.

4. SELALU SERUPA KRISTUS DIMANA SAJA

- a. Apa akibat paling biasa yang kita akan hadapi dalam hidup ini sekali kita memilih untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan? 1 Petrus 4:4, 12.**

“Sementara akhir waktu (kiamat) makin dekat, Setan . . . akan menggunakan agen-agen manusia untuk mengejek dan mencaci-maki mereka yang ‘membangun tembok.’ ”—*Prophets and Kings*, p. 659.

“Dengan air mata [umat Tuhan] akan mengamarkan orang jahat akan bahaya mereka dalam menginjak-injak hukum ilahi, dan dengan dukacita tak terkatakan mereka akan merendahkan diri mereka di hadapan Tuhan dalam penyesalan. Orang jahat akan mengejek dukacita mereka dan mengolok-olok permohonan khidmat mereka. Tapi penderitaan dan perendahan umat Tuhan adalah bukti yang tak bisa salah bahwa mereka sedang memperoleh kembali kekuatan dan keluhuran karakter yang hilang sebagai akibat dari dosa.”—*Ibid.*, p. 590.

- b. Apa yang tiap orang Kristen musti ingat sementara sedang diejek atau dihina? 1 Petrus 4:5, 13–16; 2 Petrus 2:12.**

- c. Apa yang harus menjadi sikap kita ketika para pengejek kita sedang makmur—dan, di pihak lain, ketika, sesuatu yang buruk menimpa mereka? Bagaimana sikap kita pada semua mereka yang melakukan kejahatan pada kita? 1 Petrus 4:17–19; Matius 5:44.**

- d. Apa yang kita perlu ingat mengenai orang-orang yang mengejek dan menghina kita—dan bagaimana kita bisa mencapai keadaan pikiran ini? 1 Petrus 4:6; Efesus 2:3–5; 2 Timotius 2:24–26.**

“Ketika kamu bertemu dengan orang-orang, yang . . . berprasangka buruk terhadap kebenaran, jangan kamu paksakan pandangan-pandanganmu yang aneh terlalu keras. Bicarakan dengan mereka pada mulanya hal-hal yang kamu dan mereka bisa bersepakat. Tunduklah dengan mereka dalam doa . . . Baik kamu dan mereka akan dibawa ke dalam hubungan yang lebih erat dengan surga, prasangka buruk akan dilemahkan, dan akan menjadi lebih mudah untuk menyentuh hati.”—*Evangelism*, p. 446.

5. MENGINGAT DALAM SEMUA/SEGALA SITUASI

a. Apa yang kita harus selalu ingat tak peduli apakah kita makmur, sehat dan bahagia, atau sakit, sedih, atau lagi menderita kerugian/kegagalan? 1 Petrus 4:7.

“Jika kita berkonsultasi dengan keraguan dan ketakutan kita, atau mencoba untuk menyelesaikan segala sesuatu yang kita tidak bisa lihat secara jelas, sebelum kita punya iman, kesukaran hanya akan makin bertambah dan membesar. Tapi jika kita datang pada Tuhan, merasakan tak berdaya dan bergantung padaNya, sebagaimana kita benar-benar adanya, dan dalam iman yang rendah hati, terus percaya memberitahukan kebutuhan-kebutuhan kita kepadaNya yang pengetahuannya tak terbatas, yang melihat segala sesuatu dalam penciptaan, dan yang mengatur segala sesuatu oleh kehendakNya dan firmanNya, Dia bisa dan akan memperhatikan seruan/tangisan kita, dan akan membiarkan terang bersinar dalam hati kita. Melalui doa yang tulus kita dibawa dalam hubungan dengan pikiran Yang Tak Terbatas. Kita mungkin tak punya bukti yang kentara pada waktu ini bahwa wajah Penebus kita sedang mengarah pada kita dalam belas kasihan dan kasih sayang, tapi ini bahkan demikian. Kita mungkin tidak merasakan sentuhanNya yang terlihat, tapi tanganNya menjamah kita dalam cinta kasih dan kelembutan welas asih. . .

“Tekun dalam berdoa telah menjadi satu syarat untuk menerima jawaban doa. Kita mesti selalu berdoa jika kita mau bertumbuh dalam iman dan pengalaman Petrus memohon pada pemercaya agar ‘wasapda, dan berjaga-jaga dan berdoa.’ 1 Petrus 4:7. . . . Doa yang terus tiada henti adalah persatuan yang tak terputuskan antara jiwa dan Tuhan, sehingga kehidupan dari Tuhan mengalir ke dalam kehidupan kita; dan dari kehidupan kita, kesucian dan kemurnian mengalir kembali kepada Tuhan.”—*Steps to Christ*, pp. 96–98.

“Kata-katanya sang rasul telah ditulis untuk instruksi bagi para pemercaya di tiap zaman, dan mereka punya arti penting bagi mereka yang hidup pada waktu ketika ‘akhir dari segala sesuatu sudah dekat.’ Permohonan-permohonan dan amaran-amarannya, dan kata-katanya tentang iman dan semangat/keberanian, dibutuhkan oleh tiap jiwa.”—*The Acts of the Apostles*, p. 518.

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI

1. Ke mana saya harus “pergi” oleh iman ketika menderita dan dalam kesukaran—dan mengapa?
2. Untuk maksud apa Tuhan memimpin kita melalui penderitaan dan kesukaran?
3. Apakah saya masih budak nafsu-nafsu saya yang duniawi, dahulu? Jika ya, selama berapa lama saya berencana menunda penyerahan komplis saya?
4. Apa yang harus menjadi sikap saya pada mereka yang mengejek saya?
5. Apa yang bisa menghindari saya dari punya kehidupan berdoa yang intens sebagaimana seharusnya saya punya?

Kasihilah Sungguh-Sungguh

AYAT HAFALAN: “Tetapi yang terutama: kasihilah sungguh-sungguh seorang akan yang lain, sebab kasih menutupi banyak sekali dosa.” (1 Petrus 4:8).

“Agen-agennya kasih punya kuasa ajaib, karena agen-agen kasih adalah ilahi.”—*Education*, p. 114.

Bacaan Dianjurkan: *Education (Pendidikan)*, pp. 113–118.

Minggu

9 Juni

1. KEDALAMAN KASIH—INDIKATOR UTAMA

a. Bagaimana dosa telah menyerongkan kedalaman kasih kita? Kejadian 3:12.

“Kasih, syukur terima kasih, kesetiaan kepada sang Pencipta—semuanya telah ditindas oleh kasihnya [Adam] kepada Hawa. Hawa adalah bagian dari dirinya sendiri, dan dia tak bisa menanggung pemikiran akan perpisahan [setelah Hawa telah makan buah terlarang] . . . Dia memutuskan untuk turut serta dalam nasibnya; jika ia mesti mati, maka dia akan mati bersamanya. . . .

“[Kemudian, di hadapan Tuhan], Adam tak bisa menyangkal juga tak bisa mengijinkan dosanya; tapi alih-alih menyatakan penyesalan, dia berusaha mempersalahkan istrinya, dan dengan demikian mempersalahkan Tuhan sendiri yang telah menciptakan istrinya.”—*Patriarchs and Prophets*, pp. 56, 57.

b. Apa cara paling sederhana untuk menentukan apakah saya orang Kristen asli? 1 Yohanes 2:9; 4:20; Yohanes 13:35.

“Tadi malam saya bermimpi ada satu rombongan kecil berkumpul bersama untuk pertemuan ibadah. Ada satu orang yang datang dan duduk sendirian di pojok gelap, di mana dia akan menarik sedikit pengamatan. Tidak ada roh merdeka di sana. Roh Tuhan diikat. Beberapa pembicaraan dibuat Kelihatan bahwa tiada kasih Yesus di hati mereka yang telah mengaku mempercayai kebenaran dan ada, sebagai akibat pasti, absennya roh Kristus Kumpulan bersama ini tidak menyegarkan siapapun.

“Sementara pertemuan ini akan berakhir, si orang asing bangkit dan dengan suara penuh duka dan air mata, dia berbicara pada mereka bahwa mereka punya kekurangan besar dalam jiwa mereka sendiri, dan dalam pengalaman mereka sendiri, yaitu amat kurang kasih Yesus.”—*This Day With God*, p. 157.

2. MEMAHAMI PRINSIP KASIH

- a. Atas prinsip apa konsep kasih dalam dunia ini dibangun? Lukas 6:32–34.
- b. Atas prinsip apa kasih sejati, yang ilahi dibangun? Matius 5:44, 45; Yohanes 15:13; 1 Yohanes 4:7–11.

“Kasih sejati itu lebih daripada hasrat mendadak, emosi tiba-tiba. Kasih sejati adalah prinsip yang hidup, yang aktif, yang berbuat. Dia tidak dibimbing oleh perasaan, tapi oleh kehendak/kemauan. Dalamnya dipahami ketegasan keteguhan dari satu pikiran yang telah ditaklukkan dan dilembutkan, yang memegang kekuatan Yang Maha Tak Terbatas, yang berkata, aku akan melayani Engkau bahkan sampai mati.”—*The Signs of the Times*, June 20, 1900.

“Jika setiap orang yang mencari kerajaan Tuhan dan kebenarannya akan selalu siap untuk mengerjakan perbuatan-perbuatan Kristus, betapa akan menjadi jauh lebih gampang jalan ke surga! Berkat-berkat Tuhan akan mengalir ke dalam jiwa, dan puja-puji Tuhan akan berada pada bibirmu terus-menerus. Kamu kemudian akan melayani Tuhan berdasarkan prinsip. Perasaanmu mungkin tidak selalu bersifat gembira, akan duka kadang kala membayangi cakrawala pengalamanmu; tapi harapan orang Kristen tidak bersandar pada pondasi pasir dari perasaan. Mereka yang bertindak karena prinsip, akan memandang kemuliaan Tuhan di seberang bayangan, dan bersandar pada firman janji yang pasti. Mereka tidak akan gentar untuk terus menghormati Tuhan, bagaimanapun gelap jalan mungkin kelihatan. Kesukaran dan ujian hanya akan memberikan mereka kesempatan untuk menunjukkan ketulusan dari kasih dan iman mereka.”— *The Review and Herald*, October 20, 1910.

- c. Jika kita, setelah dibaptis, masih sulit untuk memaafkan/mengampuni, berserah, dan menunjukkan kasih dan panjang sabar, apa yang sedang hilang dalam diri kita? Roma 8:7–10; 1 Yohanes 4:8.

“Penyucian sejati menyatukan para pemercaya kepada Kristus dan kepada satu sama lain dalam ikatan simpati yang lembut hati. Persatuan ini menyebabkan mengalirnya secara terus-menerus kepada hati aliran limpah dari kasih Kristus, yang mengalir kembali dalam kasih kepada satu sama lain.

“Kwalitas-kwalitas yang penting bagi semua untuk miliki adalah mutu-mutu yang telah menandai komplitanya karakter Kristus yaitu—kasihNya. . . .

“Adalah penipuan terbesar dan penyesatan yang paling fatal untuk menganggap bahwa seseorang bisa punya iman untuk hidup yang kekal, tanpa memiliki kasih serupa Kristus kepada saudara-saudaranya.”—*The SDA Bible Commentary* [E. G. White Comments], vol. 5, p. 1141.

3. SEBUAH PRINSIP UNTUK DIPELAJARI

- a. **Apa prinsip suci yang Petrus minta kita pelajari dan lakukan dalam hidup kita sehari-hari? 1 Petrus 4:8 (bagian pertama); 1:22.**
- b. **Dalam arti apa karitas/kasih “menutupi banyak dosa”? 1 Petrus 4:8 (bagian akhir) bandingkan dengan Amsal 17:9; Yakobus 5:19, 20.**

“Jika kamu pikir saudaramu telah merugikan/melukaimu, pergilah kepadanya dalam keramahan dan kasih, dan kamu bisa datang pada saling pengertian dan perdamaian. Ketika kamu berurusan dengan saudara yang bersalah, kamu harus selalu ingat fakta bahwa kamu sedang berurusan dengan Kristus dalam pribadi dari orang-orang kudusNya. Pergilah kepada saudaramu yang kamu pikir dia bersalah, dan dengan kasih berbicara dengan dia saja; jika kamu sukses menyelesaikan masalah, maka kamu telah memperoleh saudaramu tanpa membuka/mengekspos kelemahan-kelemahannya, dan penyelesaian di antara kamu berdua telah menutupi banyak dosamu, dari pengamatan orang-orang lain. Orang-orang lain tak perlu tahu kesukaranmu, dan dengan demikian berjaga untuk memperhatikan dengan curiga segala sesuatu dari saudara yang kamu pikir sedang bersalah bisa lakukan, dan memberikan kesan yang salah pada niat-niatnya.”—*The Review and Herald*, February 24, 1891.

“Alkitab secara jelas mengajarkan bahwa saudara yang bersalah harus diperlakukan dengan panjang sabar dan kepatutan. Jika langkah yang benar diikuti, hati yang kelihatannya tegar hati bisa dimenangkan kepada Kristus. Kasih Yesus menutupi banyak dosa. Kasih karuniaNya tak pernah memimpin untuk membuka/mengekspos kesalahan-kesalahan orang lain kecuali itu adalah keperluan positif.”—*Counsels to Parents, Teachers, and Students*, p. 267.

“‘Di atas semuanya,’ sang rasul menulis, ‘milikilah kasih yang menyala-nyala di antara kamu sendiri’ (1 Petrus 4:8). Jangan dengarkan laporan-laporan yang menjelek-jelekan saudara atau saudari. Sangat berhati-hatilah bagaimana kamu menyalahkan saudaramu. Tanyakan pada orang yang membawa tuduhan jika dia telah menuruti firman Tuhan mengenai soal ini. Kristus telah meninggalkan arahan-arahan yang jelas mengenai apa yang harus dilakukan. Pergilah kepada saudaramu dan katakan kepadanya kesalahannya di antara dia dan kamu saja. Jangan dirimu berdalih dari soal ini, dengan berkata, Tidak ada keluhan pribadi antara saudara yang dituduh dan saya sendiri. Aturan yang diberikan oleh Kristus sangat jelas, sangat tegas, sehingga dalih/alasan ini tidak sah.

“Apakah ada atau tidak ada keluhan antara kamu dan saudara yang dituduh, perintah Kristus adalah sama. Saudaramu butuh bantuan. Katakan padanya, jangan pada orang lain, bahwa laporan-laporan sedang disebarkan tentang dia. Berikan dia kesempatan untuk menjelaskan.”—*In Heavenly Places*, p. 292.

4. BUAH KASIH YANG PENTING

- a. **Pada tabiat khusus apa yang Petrus tunjukkan sebagai pertanda baik bahwa kasih Tuhan tinggal dalam hati? 1 Petrus 4:9.**
- b. **Kenapa sifat ramah terima tamu adalah kebajikan orang Kristen yang vital? Ibrani 13:2; Roma 12:13.**

“Bahkan di antara mereka yang mengaku sebagai orang Kristen, sifat asli sukacita sambut tamu sedikit dilakukan. Bahkan di antara umat kita sendiri kesempatan untuk menunjukkan keramahan terima tamu tidak dianggap sebagaimana seharusnya, sebagai kesempatan istimewa dan berkat istimewa. Sama sekali terlalu kurang pergaulan, terlalu sedikit kecondongan untuk memberikan ruangan bagi dua atau tiga orang lebih pada kamar keluarga, tanpa kejengahan atau parade persungutan. Sebagian orang beralasan bahwa ‘beri tumpangan itu terlalu bikin susah.’ . . .

Tuhan tak senang dengan kepentingan diri sendiri yang sangat sering dinyatakan untuk ‘saya dan keluarga saya.’ Tiap keluarga yang memanjakan roh ini perlu ditobatkan oleh asas-asas yang murni yang telah diconuhkan dalam kehidupan Kristus. Mereka yang menutup diri mereka untuk diri mereka sendiri, yang tak mau ditarik untuk menjamu/menghibur tamu-tamu, kehilangan banyak berkat.”—*Testimonies for the Church*, vol. 6, pp. 343, 344.

“Saya kenal baik dengan orang-orang yang membuat pengakuan tinggi yang muluk-muluk, yang hatinya sangat ditutupi cinta diri dan mementingkan diri sendiri. . . . Mereka memikirkan semua hidup mereka sendiri dan hanya hidup untuk diri mereka sendiri. Untuk membuat satu pengorbanan untuk berbuat baik pada orang-orang lain, untuk merugikan diri mereka sendiri supaya menguntungkan orang lain, tidak ada dalam kamus mereka. . . . Diri adalah berhala mereka. Pekan-pekan, bulan-bulan, dan tahun-tahun berlalu menuju kekekalan, tapi mereka tak punya catatan di surga tentang tindakan-tindakan ramah, suka berkorban demi kebaikan orang lain, atau beri makan orang lapar, kasih pakaian orang telanjang, atau beri tumpangan pada orang asing.”—*Ibid.*, vol. 2, p. 26.

- c. **Apa “keramahan” dangkal, palsu yang dipraktekkan oleh banyak keluarga Kristen? Ayub 1:4; 2 Raja-Raja 20:13–15.**

“Adalah penyangkalan pada Kristus untuk membuat persiapan bagi tamu-tamu yang meminta waktu yang sebenarnya milik Tuhan

“Khawatir-cemas dan beban-beban yang tak perlu diciptakan oleh keinginan untuk membuat pertunjukan dalam menjamu para tamu. Agar menyiapkan banyak varietas di meja makan, si istri bekerja berlebihan; karena banyak hidangan disiapkan, tamu-tamu makan berlebihan, dan penyakit dan penderitaan, karena kerja berlebihan di satu pihak dan makan berlebihan di pihak lain, menjadi akibatnya. Pesta-pesta berlebihan ini adalah beban dan merugikan.”—*Ibid.*, vol. 6, p. 343.

5. PELAYANAN ORANG KRISTEN ASLI/SEJATI

a. Sebutkan satu aspek bagaimana kasih dinyatakan dalam kehidupan orang Kristen asli. 1 Petrus 4:10.

“Tuhan telah menentukan kepada setiap orang pekerjaannya sesuai dengan kemampuannya. Adalah oleh pendidikan dan praktek sehingga orang-orang menjadi layak untuk menghadapi tiap keadaan darurat yang mungkin muncul; dan perencanaan yang bijaksana dibutuhkan untuk menempatkan tiap orang dalam ruang lingkungannya yang tepat, agar dia bisa memperoleh pengalaman yang akan melayakkannya untuk memikul tanggungjawab.”—*Testimonies for the Church*, vol. 9, pp. 221, 222.

“Kaum muda khususnya harus merasa bahwa mereka mesti melatih pikiran mereka, dan mengambil tiap kesempatan untuk menjadi cerdas, agar mereka bisa memberikan pelayanan yang berkenan kepada Dia yang telah memberikan hidupNya yang berharga bagi mereka. . . . Biarlah tiap orang menggunakan tiap kesempatan dengan mana dalam pemeliharaan Tuhan dia diperkenankan, untuk memperoleh semua yang memungkinkan dalam wahyu atau ilmu pengetahuan. . . .

“Setiap talenta yang telah diberikan kepada manusia harus dipakai supaya talenta itu bisa bertambah nilainya, dan semua perbaikan mesti diserahkan kembali kepada Tuhan. Jika kamu cacat dalam kelakuan, dalam suara, dalam pendidikan, kamu tak perlu selalu dalam kondisi ini. Kamu mesti terus berjuang agar kamu bisa mencapai standard yang lebih tinggi baik dalam pendidikan maupun dalam pengalaman agamawi Tuhan tidak menyediakan jalan dengan mana siapapun bisa punya alasan untuk melakukan pekerjaan yang serampangan; dan namun sejumlah besar pekerjaan jenis yang serampangan ini telah dipersembahkan kepada Tuhan oleh mereka yang bekerja dalam pekerjaannya, tapi ini tidak dapat diterima oleh Dia.”—*Fundamentals of Christian Education*, pp. 213–215.

b. Apa yang harus menjadi satu-satunya tujuan bagi semua pelayanan kita? 1 Petrus 4:11; Kolose 3:23.

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI

1. Apa perbedaan antara kasih ilahi dan kasih “duniawi”?
2. Apa prinsip yang mendasari kasih orang Kristen?
3. Bagaimana saya bisa menumbuhkan kebiasaan suka beri tumpangan dengan lebih baik hati?
4. Apa tipe-tipe pelayanan Kristen yang akan menjadi baik untuk saya kembangkan?
5. Bagaimana saya bisa menjamin bahwa pekerjaan saya untuk Tuhan lebih daripada kerja serampangan dan kerja sembarangan/teledor?

Sebuah Permohonan kepada Para Pemimpin Gereja

AYAT HAFALAN: “Karena itu rendahkanlah dirimu di bawah tangan Tuhan yang kuat, supaya kamu ditinggikan-Nya pada waktunya.” (1 Petrus 5:6).

“Mereka yang telah berdiri sebagai wakil-wakil tidak semuanya adalah orang-orang Kristen yang berbudi bahasa halus dan beretika. Ada roh yang merajelala yang berupaya untuk menguasai orang-orang lain.”—*Testimonies to Ministers*, p. 260.

Bacaan Dianjurkan: *Testimonies to Ministers*, pp. 347–359.

Minggu

16 Juni

1. SEBUAH PENGALAMAN YANG TIAP PEMIMPIN BUTUHKAN

a. Kapan rasul Paulus menjadi pastor/pendeta sejati, siap untuk memperhatikan jiwa orang-orang lain? Matius 26:75; Yohanes 21:15–17; 1 Petrus 5:1.

“Petrus telah menyangkal Manusia Derita . . . Tapi dia setelah itu bertobat dan telah berubah kembali. Dia punya penyesalan jiwa sejati dan memberikan dirinya sekali lagi kepada Juruselamatnya. . . Dia kemudian sudah siap untuk mengasihani yang tergodas. Dia telah menjadi rendah hati dan bisa bersimpati dengan yang lemah dan bersalah. Dia bisa mengingatkan dan mengamarkan yang lancang, dan sepenuhnya layak untuk menguatkan saudara-saudaranya.”—*Testimonies for the Church*, vol. 3, p. 416.

b. Begitu juga, apa pengalaman yang tiap pendeta dan pemimpin gereja mesti punya hari ini? Yohanes 3:1–3.

“Nicodemus telah bertobat sebagai hasil dari percakapan ini. Kata-kata Kristus diucapkan tepat sama sungguh-sungguhnya kepada ketua-ketua daerah/misi, ketua-ketua sidang, dan mereka yang menduduki posisi resmi di lembaga-lembaga kita, ‘Sesungguhnya, sesungguhnya, Aku berkata kepadamu, Kecuali seseorang dilahirkan kembali, dia tidak dapat melihat kerajaan Tuhan.’ ”—*Testimonies to Ministers*, p. 369.

“Kuasa Tuhan yang mengubahkan mesti datang pada hati dari para pendeta, atau mereka harus mencari suatu panggilan pekerjaan lain. . . .

“Kecuali para pendeta adalah orang-orang yang telah bertobat/berubah lebih baik, maka gereja-gereja akan menjadi sakit-sakitan dan siap mati.”—*Evangelism*, p. 643.

2. MEMOHON DENGAN OTORITAS/KUASA

a. Apa yang mesti dipertimbangkan oleh gereja sebelum memanggil seseorang kepada pelayanan, dan oleh individu/orang yang bersangkutan sebelum menerima panggilan? 1 Petrus 5:2 (paruh pertama).

“Tuhan secara berulang-ulang telah menunjukkan bahwa orang-orang tak boleh diberanikan untuk masuk ke ladang tanpa bukti yang tak bisa salah bahwa Dia telah memanggil mereka. Tuhan tak akan mempercayakan beban bagi kawanan dombaNya kepada orang-orang yang tak layak. Mereka yang Tuhan panggil mestilah orang-orang yang banyak pengalaman, telah teruji dan terbukti, orang-orang dengan pertimbangan sehat, orang-orang yang akan berani untuk menegur dosa dalam roh kelembutan dan kerendahan hati, orang-orang yang mengerti bagaimana memberi makan kawanan domba.”—*Testimonies for the Church*, vol. 1, p. 209.

“Tiap orang yang menerima tanggung jawab sebagai penasehat, tiap orang yang berurusan dengan jiwa-jiwa manusia . . . tak akan pernah menjadi lebih bijaksana sampai dia menjadi banyak mengurangi kepentingan dirinya dalam perkiraannya sendiri. . . . Perubahan ini harus terjadi pada tiap orang sebelum dia menerima posisi sebagai pemimpin atau ketua sehubungan dengan pekerjaan Tuhan yang suci.”—*Testimonies to Ministers*, pp. 370, 371.

b. Dari bahaya apa Petrus amarkan mereka yang sedang bekerja di kebun anggur Tuhan? 1 Petrus 5:2 (separuh kedua).

“Kerinduan untuk menggenggam gaji besar, dengan tekad untuk mengurangi hak-hak yang diberikan Tuhan pada orang-orang lain, berasal dari pikirannya Setan Sedikit ketergantungan dapat ditempatkan pada mereka yang telah terjerat dalam perangkap ini, kecuali mereka bertobat total dan perbaiki diri mereka.”—*Ibid.*, p. 393.

“Orang-orang yang berada dalam posisi-posisi kepercayaan harus menganggap uang yang mereka pegang sebagai pendapatan dari Tuhan, dan memakainya secara ekonomis/hemat. . . .

“Kekuatan untuk menggunakan dan mengeluarkan uangnya Tuhan tidak dibiarkan kepada pertimbangan satu orang siapapun. Satu laporan keuangan mesti diberikan untuk setiap dollar/rupee yang dikeluarkan. Uangnya Tuhan harus dipakai pada waktu-waktu yang benar dan pada tempat-tempat yang benar/tepat.”—*Medical Ministry*, p. 165.

c. Walau bekerja untuk Tuhan bukanlah karir gaji tinggi, apa pertimbangan-pertimbangan yang harus dibuat oleh gereja? 1 Timotius 5:17, 18.

“Setiap pekerja dalam lembaga-lembaga kita harus menerima gaji yang adil. Jika para pekerja menerima gaji yang pantas, mereka punya kegembiraan untuk membuat sumbangan pada pekerjaan ini. Tidak benar ketika sebagian pekerja harus menerima gaji besar dan yang lain-lain, yang sedang melakukan pekerjaan yang penting dan setia, mendapat gaji sangat kecil.”—*The Publishing Ministry*, p. 239.

3. SIKAP YANG LEBIH RENDAH HATI DIBUTUHKAN

a. Apa penyebab utama masalah-masalah di antara saudara—saudara yang dalam posisi tanggung jawab berat? 1 Petrus 5:3; 3 Yohanes 9.

“Roh dominasi (suka menguasai) sedang meluas hingga ke ketua-ketua daerah/misi kita. Jika seseorang penuh harapan pada kekuatannya sendiri dan berusaha menguasai saudara-saudaranya, sambil merasa bahwa dia dimodali dengan kuasa untuk membuat kehendaknya menjadi kuasa yang mengatur, maka langkah terbaik dan satu-satunya langkah yang paling aman adalah menyingkirkan dia, supaya kerugian besar tidak dilakukan dan dia kehilangan jiwanya sendiri dan membahayakan jiwa-jiwa orang-orang lain.”—*Testimonies to Ministers*, p. 362.

b. Apa permohonan yang diberikan kepada semua ketua dan pemimpin sidang local, yang mana, jika diikuti, akan mencegah kesombongan dan roh rasa diri penting di antara saudara-saudara yang dalam posisi-posisi yang lebih tinggi? 1 Petrus 5:2 (bagian pertama); 1 Korintus 6:2–5.

“Saya telah ditunjukkan bahwa adalah satu kesalahan untuk menganggap bahwa orang-orang yang ada dalam posisi-posisi tanggung jawab khusus di Battle Creek punya hikmat yang jauh lebih unggul daripada orang-orang biasa. . . .

“Banyak orang telah mendidik diri mereka sendiri untuk menyurat atau bertanya demi nasehat dan advis ketika dibawa ke dalam tempat-tempat yang sulit. Tapi adalah kesalahan bagi mereka yang ditempatkan dalam posisi-posisi tanggung jawab di berbagai lembaga kita untuk bergantung pada orang-orang ini. . . . Pengalaman yang lemah, kurang sehat akan menjadi nasib dari mereka yang dididik untuk bergantung sepenuhnya pada orang-orang lain. . . .

“Apakah orang-orang di Battle Creek harus dianggap sebagai hikmatnya tak terbatas?”— *Ibid.*, pp. 374, 375.

“Jangan melihat pada orang-orang yang dalam posisi-posisi tanggung jawab untuk kekuatan, karena mereka justru orang-orang yang berada dalam bahaya untuk menganggap satu posisi tanggung jawab sebagai bukti dari kuasa khususnya Tuhan. Gereja-gereja kita menjadi lemah karena para anggota dididik untuk melihat dan bergantung pada sumber-sumber daya manusia, dan jutaan rupiah secara tak perlu dikeluarkan dalam memindahkan manusia-manusia fana dari satu tempat ke tempat lain, agar mereka bisa menyelesaikan kesulitan-kesulitan kecil.”—*Ibid.*, p. 380.

c. Apa yang akan memampukan para pekerja yang kurang pengalaman untuk memperoleh wawasan yang lebih besar agar sukses? Berikan satu contoh ketika kurangnya wawasan/pemahaman menyebabkan kegagalan. 1 Petrus 5:5 (bagian pertama); 1 Raja-Raja 12:6–8, 16; Lukas 6:39.

“Kaum muda bisa menyebarkan pengaruh yang penuh kuasa jika mereka mau meninggalkan kesombongan dan cinta diri mereka, dan mengabdikan diri mereka kepada Tuhan.”—*Testimonies for the Church*, vol. 1, p. 485.

“Biarlah kaum muda menumbuhkan roh yang suka diajar, agar mereka dapat diuntungkan oleh upaya-upaya

Rabu 19 Juni

4. TELADANNYA PETRUS MENGENAI KERENDAHAN HATI

a. Bagaimana kita tahu bahwa satu-waktu perubahan tulus atau pengalaman dengan Tuhan adalah tidak cukup bagi seorang pendeta—atau bagi pemercaya siapapun? 2 Korintus 13:5; Ibrani 3:13.

“Ketika Petrus, pada waktu kemudian, mengunjungi Antiokhia, dia memenangkan kepercayaan banyak orang karena sikap bijaksananya kepada kaum non Yahudi yang telah bertobat. Selama suatu waktu dia bertindak sesuai dengan terang yang diberikan dari surga. Dia sejauh itu telah mengalahkan prasangka alaminya tentang duduk semeja makan dengan kaum non Yahudi yang telah bertobat. Tapi ketika kaum Yahudi tertentu yang bersemangat bagi hukum upacara, datang dari Yerusalem. Petrus secara tidak bijaksana mengubah sikapnya kepada para petobat dari kekafiran. . . . Pernyataan kelemahan ini dari pihak mereka yang telah dihormati dan dikasihi sebagai para pemimpin, telah meninggalkan kesan yang sangat menyakitkan pada pikiran dari para pemercaya non Yahudi. Gereja diancam dengan perpecahan.”—*The Acts of the Apostles*, pp. 197, 198.

b. Ketika kesalahan atau perilaku pendeta, guru Injil, atau pemimpin gereja membawa kepahitan terbuka atau kekacauan dalam gereja, bagaimana mereka harus ditegur? Galatia 2:14; 1 Timotius 5:20.

c. Apa yang harus menjadi sikap dari pemimpin yang telah bertobat, ketika ditegur di muka umum? 1 Petrus 5:5 (bagian kedua), 6; Yakobus 5:16.

“Paulus, yang melihat pengaruh yang merusak dari kesalahan yang dilakukan kepada gereja melalui peran ganda yang dilakoni oleh Petrus, secara terbuka menegur dia karena dengan demikian menyembunyikan sentiment aslinya. Di hadapan gereja, Paulus meminta keterangan dari Petrus. . . .

“Petrus telah melihat kesalahan ke dalam mana dia telah jatuh, dan segera memulai untuk memperbaiki kejahatan yang telah dikerjakan, sejauh ada dalam kuasanya. Tuhan, yang tahu akhir dari awal, mengizinkan Petrus untuk menyatakan kelemahan karakter ini agar sang rasul yang diuji ini bisa melihat bahwa tiada apapun dari dirinya sendiri tentang apa dia bisa banggakan/sombongkan. Bahkan orang-orang terbaik pun, jika dibiarkan pada pertimbangan mereka sendiri, akan salah dalam bersikap. . . .

“Sejarah dari meninggalkan prinsip-prinsip yang benar ini berdiri sebagai amaran khidmat kepada orang-orang yang dalam posisi-posisi kepercayaan pada pekerjaan Tuhan Makin besar tanggung jawab yang ditempatkan pada agen manusia, dan makin besar kesempatannya untuk mengarahkan dan mengendalikan, maka makin besar kerugian yang dia pasti akan lakukan.”—*Ibid.*, pp. 198, 199.

5. SEMANGAT BAGI PARA PEKERJA YANG LELAH

a. Apa yang sering menjadi penyebab patah semangat dalam kehidupan pelayan injil? 1 Petrus 5:5 (bagian akhir).

“Kita punya terlalu banyak pendeta yang sensitive yang lemah/kurang dalam pengalaman, kurang dalam kebaikan-kebaikan orang Kristen, kurang dalam pengabdian, dan gampang patah semangat. . . . Orang-orang dibutuhkan dalam pekerjaan ini yang tidak akan bersungut atau mengeluh pada kesukaran-kesukaran atau ujian-ujian, sambil mengetahui bahwa inilah bagian dari warisan yang Yesus telah tinggalkan pada mereka. Mereka harus rela pergi tanpa kemah dan menderita celaan dan memikul beban sebagai serdadu Kristus yang baik.”—*Testimonies for the Church*, vol. 3, p. 423.

b. Ketika Setan mencoba mematahkan semangat kita oleh menunjukkan masalah-masalah di gereja, pada janji apa kita harus berpegang teguh? 1 Petrus 5:4, 7.

“Biarlah tiada apapun yang mencegah kita untuk mempersembahkan permohonan kita dalam nama Yesus, terus percaya dengan iman yang tak goyah bahwa Tuhan mendengarkan kita, dan bahwa Dia akan menjawab kita. Marilah kita bawa kesulitan-kesulitan kita kepada Tuhan, sambil merendahkan diri dan hati kita di hadapan Dia. Ada pekerjaan besar untuk dilakukan; dan sementara adalah kesempatan istimewa kita untuk berkonsultasi bersama, kita mesti sangat pasti, dalam tiap persoalan, untuk berkonsultasi dengan Tuhan, karena Dia tidak akan pernah menyesatkan kita. Kita jangan menjadikan daging tangan kita. Jika kita melakukan demikian, . . . maka tak percaya akan masuk mencuri, dan iman kita akan mati.”—*Testimonies to Ministers*, p. 487.

“Roh dari gembala asli adalah roh melupakan kepentingan diri sendiri. Dia kehilangan pandangan pada kepentingan dirinya agar dia bisa mengerjakan pekerjaan Tuhan. . . . Sambil bekerjasama dengan sang Pemikul Beban agung, dia berbagi penderitaan mereka, menghibur kesukaran mereka, melegakan kelaparan jiwa mereka, dan memenangkan hati mereka kepada Tuhan.”—*The Acts of the Apostles*, p. 527.

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI

1. Kapan terakhir kali saya menangis seraya berlutut di kaki salib?
2. Apakah saya berfikir bagaimanapun juga jika saya mendapat posisi yang lebih tinggi maka saya bisa berbuat lebih banyak untuk Tuhan?
3. Kenapa tujuan bagi jabatan yang lebih tinggi di gereja tidak boleh memasuki pikiran saya?
4. Apa sikap saya kepada mereka yang menunjukkan kesalahan-kesalahan saya?
5. Siapakah yang saya lihat bersalah pada saat-saat saya patah semangat?

Sadarlah, Waspadalah

AYAT HAFALAN: “Sadarlah dan berjaga-jagalah! Lawanmu, si Iblis, berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya.” (1 Petrus 5:8).

“Sejak zaman Adam hingga zaman kita sendiri, musuh besar kita sedang menggunakan kuasanya untuk menindas dan membinasakan. Dia sekarang sementara bersiap bagi kampanyenya yang terakhir melawan gereja.”—*The Great Controversy*, p. 510.

Bacaan Dianjurkan: *Selected Messages*, bk. 1, pp. 126, 127;
The Great Controversy, pp. 39–48.

Minggu

23 Juni

1. MENGETAHUI APA YANG DIA SEDANG BICARAKAN

a. Apa nasehat serius yang Petrus tulis dalam kesimpulan suratnya yang pertama? 1 Petrus 5:8.

“Setan bekerja secara terus-menerus, tapi sedikit orang yang punya ide tentang aktivitasnya dan kelicikannya. Umat Tuhan mesti telah siap untuk melawan si musuh yang lihai ini. . . . Langkahnya Setan tak bersuara, gerakan-gerakannya diam-diam, dan benteng-bentengnya ditutup/dimasker. Dia tidak ambil resiko untuk menunjukkan dirinya sendiri secara terbuka, agar dia tidak membangkitkan energy-energy orang Kristen yang lagi tidur dan mengirimkan dia kepada Tuhan dalam doa. . . .

“Manusia adalah tawanannya Setan dan secara alami condong mengikuti anjuran-anjurannya dan melakukan arahannya. Manusia dalam dirinya sendiri tak punya kuasa untuk menentang perlawanan yang berhasil untuk berbuat jahat. . . . Hanyalah melalui Kristus sehingga kuasa Setan dibatasi.”—*Testimonies for the Church*, vol. 5, pp. 293, 294.

b. Apa yang Petrus kemudian pelajari sebagai rahasia yang sebenarnya akan menolongnya menjadi pemenang di istana Kayafas waktu pengadilannya Yesus? Matius 26:38, 40, 41.

“Percaya diri memimpin pada lalai berjaga dan berdoa dengan rendah hati, menyesali dosa. Ada godaan-godaan dari luar untuk dihindari dan musuh-musuh dari dalam dan kesukaran-kesukaran untuk diatasi karena Setan menyesuaikan godaan-godaannya dengan berbagai karakter dan temperamen dari orang-orang.”—*Ibid.*, vol. 3, p. 445.

2. KENALI SIAPA MUSUHMU

a. Di samping datang dengan ciri-ciri khas singa, sebutkan cara lain si musuh jiwa-jiwa kita mendekati mangsanya. 2 Korintus 11:14.

“Satan terus berupaya membinasakan mereka yang tak tahu mengenai alat-alatnya, namun tak merasakan kebutuhan khusus untuk berdoa dan berkonsultasi dengan teman-teman yang berpengalaman dan saleh. Banyak kaum muda yang datang ke _____ dengan keputusan-keputusan yang baik untuk menghidupkan kehidupan orang Kristen jatuh pada segolongan kaum muda yang membawa tangan mereka, di bawah samaran persahabatan, memimpin mereka secara langsung ke dalam jerat Setan. Musuh tak selalu datang seperti singa yang mengaum; dia sering muncul seperti malaikat terang, yang mengenakan lagak-lagak rohani yang bersahabat, menyampaikan godaan-godaan khusus yang sulit bagi yang tak berpengalaman untuk melawan.”—*Testimonies for the Church*, vol. 4, p. 207.

b. Melalui jalan-jalan apakah kepada jiwa sehingga Setan memperoleh sukses terbesar, khususnya pada zaman ini dimana hand phone dan akses internet hampir di seluruh dunia? 1 Petrus 2:11; 1 Yohanes 2:16.

“Banyak kaum muda . . . membaca segala sesuatu yang mereka bisa peroleh. Kisah-kisah cinta yang meng-gairahkan dan gambar-gambar porno punya pengaruh yang jahat. Novel-novel dibaca dengan teliti oleh banyak orang, dan, sebagai akibatnya, imajinasi mereka menjadi tercemar. . . . Foto-foto kaum perempuan dalam keadaan nudis/telanjang sering disebarakan [khususnya secara online]. . . . Nafsu mata dan nafsu-nafsu jahat dibangkitkan oleh melihat dan membaca. Hati menjadi jahat melalui imajinasi. Pikiran menjadi senang me-renungkan peristiwa-peristiwa yang membangkitkan nafsu-nafsu yang lebih rendah dan lebih bejat. Gam-bar-gambar keji ini, dilihat melalui imajinasi yang tercemar, menjahati moral dan menyiapkan manusia-manusia yang tertipu, kegandrungan untuk memuaskan hawa nafsu zinah. Kemudian mengikuti dosa-dosa dan keja-hatan-kejahatan yang menarik manusia-manusia yang dibentuk dalam citra Tuhan turun ke level bi-natang-binatang buas, sambil menenggelamkan mereka akhirnya dalam kebinasaan. Hindarilah membaca dan melihat hal-hal yang akan menganjurkan pemikiran-pemikiran yang tak suci. Tumbuhkan kekuatan-kekuatan moral dan intelektual. . . .

“Saya mohon para orang tua untuk mengendalikan bacaan dan [akses Internet] dari anak-anak mere-ka.”—*Ibid.*, vol. 2, p. 410. [Kata-kata dalam tanda kurung ditambahkan.]

“Melalui selera, Setan mengendalikan pikiran dan manusia seutuhnya.”—*Christian Temperance and Bible Hygiene*, p. 37.

“Banyak ibu-ibu Kristen, yang, oleh teladan mereka dan oleh pendidikan yang mereka sedang berikan pada anak-anak mereka, sedang menyiapkan mereka untuk menjadi pelahap dan peminum miras. Anak-anak sering dimanjakan dalam memakan apa yang mereka pilih, dan ketika mereka memilih, tanpa rujukan pada kesehatan.”—*Counsels on Diet and Foods*, p. 235.

3. SATU-SATUNYA JALAN MENUJU KEMENANGAN

a. Apa yang setiap orang Kristen mesti punya untuk melawan Setan? 1 Petrus 5:9 (bagian pertama); Yakobus 4:7.

“[Hawa] tidak mempercayai kata-kata Tuhan, dan inilah apa yang telah memimpin kepada kejatuhannya. Dalam pengadilan, manusia tidak akan dihukum karena mereka secara berhati-hati mempercayai satu dusta, tapi karena mereka tidak mempercayai kebenaran, karena mereka melalaikan kesempatan untuk mempelajari apa itu kebenaran.”—*Patriarchs and Prophets*, p. 55.

“Ketika mereka punya hanya satu teori, sebuah iman yang dangkal maka mereka tidak bisa menjelaskan, satu godaan yang tiba-tiba akan menyebabkan mereka untuk menyimpang jauh mengikuti arus yang membawa ke dunia.”—*Our High Calling*, p. 332.

b. Apa yang membuat banyak orang Kristen menjadi mangsa empuk bagi Setan, walau mereka mengaku mempercayai Firman Tuhan? Amsal 19:2; Hosea 4:6 (bagian pertama); bandingkan dengan Roma 10:17; 15:4.

“Godaan-godaan sering kelihatan tak dapat dilawan karena, lalai berdoa dan lalai belajar Alkitab, si tergoda tidak bisa segera mengingat janji-janji Tuhan dan menghadapi Setan dengan persenjataan Alkitab.”—*The Great Controversy*, p. 600.

c. Apa kebenaran yang harus menjadi penyemangat bagi tiap jiwa yang dikepung oleh serangan-serangan Setan? 1 Petrus 5:9, 10; 1:6, 7; 2 Korintus 4:17.

“Petrus menulis kepada para pemercaya pada waktu ujian istimewa kepada gereja. Banyak orang telah menjadi partisipan dalam penderitaan Kristus, dan segera gereja akan menjalani periode penganiayaan mengerikan. . . . Segera serigala-serigala yang buas akan masuk ke dalam, tidak mengasihani kawan domba. Tapi tak satupun dari hal-hal ini akan membawa patah semangat pada mereka yang harapannya dipusatkan pada Kristus. Dengan kata-kata penuh semangat dan riang gembira Petrus mengarahkan pikiran para pemercaya dari ujian-ujian sekarang. . . ‘kepada warisan yang tak bisa binasa . . .’ ‘Tuhan dari semua kasih karunia,’ dia dengan sungguh berdoa, ‘yang telah memanggil kita untuk kemuliaan kekalNya oleh Yesus Kristus, setelah kamu menderita sesaat lamanya, membuat kamu sempurna, mantap, kuat, kamu mapan.’ ”—*The Acts of the Apostles*, p. 528.

4. GEREJA DI BABILON/BABEL

a. Pada episode apa dalam sejarah, Petrus membandingkan gereja Kristen yang tersebar di “Babylon” dan ditindas oleh para penguasa dunia? Daniel 3:1–6; Esther 3:8; 1 Petrus 5:13.

“Di suatu negeri di mana penyembahan berhala merajalela di seluruh dunia, patung indah dan tak ternilai di lembah Dura, yang menggambarkan kemuliaan Babilonia, . . . akan ditahbiskan sebagai satu obyek penyembahan. . . . Satu dekrit dikeluarkan bahwa pada hari pentahbisan semua harus menunjukkan puncak kesetiaan mereka pada penguasa Babilonia dengan tunduk menyembah di hadapan patung. . . .

“Pada hari bersejarah itu para penguasa kegelapan kelihatannya akan memperoleh kemenangan gilang-gemilang. . . .

“Tapi Tuhan mendekritkan sebaliknya. Tidak semua orang berlutut untuk menyembah lambang berhala dari kuasa manusia. . . .

“Sambil menunjuk kepada dapur api yang ganas menyala, [sang raja] mengingatkan mereka akan hukuman yang menanti mereka jika mereka akan terus dalam penolakan mereka untuk menuruti kehendaknya. Tapi dengan teguh kaum Ibrani membuktikan kesetiaan mereka kepada Tuhan surga.”—*Prophets and Kings*, pp. 505–507.

“Dekrit yang akhirnya akan pergi terhadap umat Tuhan yang sisa akan sangat sama dengan dekrit yang dikeluarkan oleh Ahasiweros terhadap bangsa Yahudi. Hari ini musuh-musuh dari gereja sejati melihat dalam rombongan kecil yang memelihara perintah Sabat, seorang Mordekhai di pintu gerbang. Penghormatan umat Tuhan pada hukumNya adalah teguran terus-menerus pada mereka yang membuang takut akan Tuhan dan sedang menginjak-injak SabatNya.

“Setan akan membangkitkan murka terhadap kaum minoritas yang menolak untuk menerima kebiasaan dan tradisi yang populer.”—*Ibid.*, p. 605.

“Para penguasa bumi dan neraka telah membariskan diri mereka melawan Kristus dalam pribadi dari para pengikutNya. Kekafiran telah melihat lebih dulu bahwa sekiranya injil menang, maka kuil-kuil dan mezbah-mezbahnya akan disapu bersih; oleh sebab itu dia memerintahkan pasukannya untuk membinasakan KeKristenan.”—*The Great Controversy*, p. 39.

b. Mengapa ada sedikit atau tiada aniaya di kebanyakan tempat hari ini? Yohanes 15:19.

“Hanyalah karena roh kompromi dengan dosa, karena kebenaran-kebenaran agung dari firman Tuhan sangat diabaikan, karena sangat sedikit kesalehan vital di dalam gereja, sehingga KeKristenan kelihatannya sangat populer dengan dunia ini. Biarlah ada kebangunan rohani dari iman dan kuasa dari gereja mula-mula, dan roh aniaya akan dibangun kembali, dan api aniaya akan dinyalakan kembali.”—*Ibid.*, p. 48.

5. PELAJARAN DI AKHIR SURAT

- a. **Siapa yang telah menolong Petrus dalam menulis suratnya? 1 Petrus 5:12.**
- b. **Bagaimana kita tahu bahwa Silvanus adalah penginjil yang aktif dan pekerja bersama dengan Petrus dan Paulus (yang sangat mungkin menolong mereka dengan tata bahasa Yunani dalam menulis beberapa surat mereka)? 2 Korintus 1:19; 1 Tesalonika 1:1; 2 Tesalonika 1:1. Bagaimana ini paralel/sama dalam kehidupan Ellen G. White?**

“Sementara suami saya masih hidup, dia bertindak sebagai penolong dan penasehat dalam mengirimkan pesan-pesan yang diberikan pada saya. . . . Instruksi yang saya terima dalam penglihatan secara setia dituliskan oleh saya. . . .

“Setelah itu kami menguji persoalan ini secara bersama-sama, suami saya mengoreksi kesalahan-kesalahan tata bahasa dan menghilangkan pengulangan yang tak perlu. Kemudian dengan teliti disalin untuk orang-orang yang ditunjukkan, atau untuk percetakan. . . .

“Setelah meninggalnya suami saya, para penolong yang setia bergabung dengan saya, yang bekerja tak kenal lelah dalam pekerjaan menyalin kesaksian-kesaksian dan menyiapkan tulisan-tulisan untuk publikasi.

“Tapi laporan-laporan yang disebarkan, bahwa salah satu penolong saya diijinkan untuk menambah kata-kata atau mengubah arti dari pesan-pesan yang saya tuliskan, adalah tidak benar.”—*Selected Messages*, bk. 1, p. 50.

- c. **Apa kebiasaan baik orang Kristen yang dibuat oleh para rasul dan harus tetap dipraktikkan di antara para pemercaya hari ini? 1 Petrus 5:14.**

“Penghormatan suci . . . harus selalu dipertimbangkan dalam karakternya yang sebenarnya. *Itu adalah cipika cipiki yang suci*. Itu harus dianggap sebagai tanda persekutuan kepada sobat-sobat Kristen ketika berpisah, dan ketika berjumpa lagi setelah perpisahan berminggu-minggu atau berbulan-bulan. . . . Tiada penampilan jahat ketika cipika cipiki suci diberikan pada waktu yang tepat dan tempat yang tepat.”—*Early Writings*, p. 117.

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI

1. **Bagaimana percaya diri sering mendahului kejatuhan dalam godaan?**
2. **Bagaimana nafsu-nafsu atau selera saya bisa menyebabkan saya menjadi mangsa empuk jerat-jerat Setan?**
3. **Mengapa lebih sering dan lebih mengabdikan untuk belajar Alkitab secara pribadi akan menolong saya?**
4. **Jelaskan keseimbangan antara hubungan masyarakat yang baik versus kompromi yang salah.**
5. **Apa yang saya bisa lakukan untuk menolong gereja agar maju dalam penyebaran injil?**

First Sabbath Offerings



APRIL 6

for the Narang Mandi Church,
Pakistan

(see p. 4.)

MAY 4
for World Missions
(see p. 25.)



JUNE 1

For a Foreign Mission Project
in the Pacific Region

(see p. 46.)